STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA PELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI ERA *NEW NORMAL* SDN 156 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

DESI RATNA ANJALI
NIM.1811240081

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Desi Ratna Anjali
NIM	: 1811240081
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Mei 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
B1DAJX781747214

Desi Ratna Anjali
NIM. 1811240081

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma"** yang disusun oleh Desi Ratna Anjali NIM. 1811240081 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis, Tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. M.Nasron, HK. M.Pd.I : .....
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si : .....
NIDN. 2030109001

Penguji I
Salamah, SE, M.Pd : .....
NIP. 197305052000032004

Penguji II
Rossi Delta Fitrianah, M.Pd : .....
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 01 Juli 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp.(0736) 51276-51171-53879 Fax: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.
Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 11 MARET 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	**Adam Nasution, M.Pd.I**
NIP.197601192007011018	**NIDN. 2010088202**

PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, selangkah demi selangkah telah diperjuangkan walau kadang penuh dengan warna dalam rintangan. Akhirnya dari perjalanan dan perjuangan yang panjang ini berbuah hasil, keberhasilan selama ini yang dimimpikan serta rasa bangga yang terwujudkan, untuk itu semuanya ku persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta (Zurman (Alm) dan Wahri A) dan Ibundaku (Hartini) yang telah memberikan do'a, selalu mendukung dan terus memberiku semangat yang tak ternilai dalam mengerjakan skripsi serta dalam menggapai mimpiku selama ini. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Teruntuk Kakakku (Afrizal Saputra) terima kasih untuk selalu memberikanku motivasi dan semangat dalam meraih keberhasilanku.

3. Teruntuk Sanak Keluarga terima kasih telah memberikanku semngat dalam meraih mimpiku selama ini.
4. Dosen pembimbing skripsiku bapak Dr.Ahmad Suradi, M.Ag dan bapak Adam Nasution, M.Pd.I terima kasih atas semua ilmu, saran, masukan, dan pengorbanan waktu bimbingan yang telah diberikan dan diluangkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dengan amal kebaikan pula.
5. Seluruh dosen pengajar dan Staf di UINFAS Bengkulu terima kasih atas ilmu, didikan serta pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.
6. Sahabat-sahabatku di Squad Budaya dan Missqueen, terimakasih untuk selalu memberikan dukungan, bantuan, dan menemaniku baik suka maupun duka dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
7. Agama, Bangsa, Negara serta seluruh teman Almamaterku UINFAS Bengkulu.

MOTO

الطَّرِيقَةَ أَهُمْ مِنَ المادة، وَ الْمُدَرِّسُ أَهُمْ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَ الرَّوْحُ الْمُدَرِّسُ أَهُمْ مِنَ الْمُدَرِّسِ نَفْسُهُ

"***Metode Itu Lebih Penting Dari Materi Ajar, dan Guru Lebih Penting Daripada Metode, Tetapi Ruh (Jiwa) Seorang Guru Itu Lebih Penting Dari Guru Itu Sendiri***"

ABSTRAK

Nama : Desi Ratna Anjali
Nim : 1811240081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi yang dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma dan untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma sudah dijalankan oleh guru dikelas 2, yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu faktor pendukung yang meliputi, sarana dan prasarana, materi/bahan ajar efektif, dan fasilitas memadai, sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor lingkungan, kurangnya minat siswa dalam membaca, faktor intelektual (kecerdasan) dan faktor dari orang tua.
Kata Kunci : Strategi Guru, Kemampuan Membaca Siswa.

ABSTRACT

Name : Desi Ratna Anjali
ID : 1811240081
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Teacher's Strategy In Improving Student's Reading Ability In Low-Grade Thematic Lessons In The New Normal Era SDN 156 Seluma.

The purpose of this study was to determine the strategies used by teachers in improving students reading skills in low grade thematic lessons (class 2) in the new normal era at SDN 156 Seluma and to determine the factors supporting and inhibiting teachers reading skills in low grade thematic lessons (class 2) in the new normal era at SDN 156 Seluma. The type of this research is a qualitative field research. The data collection techniques are interview, observationand documentation techniques. The subjects in this study were teachers and students. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's strategy in improving student's reading skills in low-grade thematic lessons in the new normal era at SDN 156 Seluma it has been carried out by the teacher in grade 2, namely by carrying out direct learning strategies, indirect learning strategies. Interactive learning strategies, strategies learning through experience and independent learning strategies influencing factors in improving student's reading skills are supporting factors which include facilities and infrastructure, effective learning materials/materials, and adequate facilities. While the inhibiting factors are environmental factors, lack of student interest in reading, intellectual factors (intelligence) and factors from parents.

Keywords : Teacher Strategy, Student's Reading Ability.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karuania-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma".**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 di UINFAS Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan

saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat meyusun skripsi dengan baik.

6. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan pengarahan koreksi, motivasi juga saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen, serta para staf UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT. penulis memohon agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna serta bermanfaat bagi penulis juga para pembacanya atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, 2022

Penulis

Desi Ratna Anjali
Nim.1811240081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PENGESAHAN.....iii

NOTA PEMBIMBING iv

PERSEMBAHAN.....v

MOTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....xiv

DAFTAR TABEL..... xviii

DAFTAR GAMBAR.....xix

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....17

1. Strategi Pembelajaran 17
   a. Pengertian Strategi Pembelajaran 17
   b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran 20
2. Guru 26
   a. Pengertian Guru 26
   b. Peran Guru di Sekolah 28
   c. Tugas Guru 32
3. Strategi Guru.....35
   a. Pengertian Strategi Guru.....35
   b. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru 37
4. Kemampuan Membaca Siswa 40
   a. Pengertian Membaca.....40
   b. Pengertian Kemampuan Membaca 45
   c. Tujuan Pembelajaran Membaca.....46
   d. Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca ...50
5. Pelajaran Tematik 52
   a. Pengertian Pembelajaran Tematik 52
   b. Prisip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik 56

a. Keunggulan Pembelajaran Tematik.....58

b. Jenis Karakteristik Pembelajaran Tematik 61

6. Era New Normal.....65

B. Kajian Terdahulu.....68

C. Kerangka Berfikir.....76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....77

B. Setting Penelitian 79

C. Subyek dan Informan 80

D. Teknik Pengumpulan Data.....82

E. Teknik Keabsahan Data 86

F. Teknik Analisis Data.....88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....91

B. Hasil Penelitian 103

C. Pembahasan.....159

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 186

B. Saran 188

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu/Relevan.....73

Tabel 1.2 Sarana Dan Prasarana SDN 156 Seluma.....98

Tabel 1.3 Rekapitulasi Guru-Guru SDN 156 Seluma.....99

Tabel 1.4 Jumlah Siswa Tahun 2021-2022.....102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah proses dalam memilih arah yang dijalani oleh suatu organisasi untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan saat melakukan kegiatan mengajar. Salah satu pelajaran didalam satuan tingkat sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikarenakan dari bahasa mampu terjadinya komunikasi yang baik. Mata pelajaran Bahasa menjadi mata pelajaran yang berperan central bagi perkembangan serta keberhasilan peserta didik, jadi peningkatan kualitas perlu diupayakan melalui peningkatan keterampilan-keterampilan

berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca.[1]

Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, menurut Sri Iriani (dalam Elia) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik. Banyaknya upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas, peran, serta kualitas peserta didik dan pembelajaran diantaranya dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.[2]

---

[1]Tri Yudha Setiawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, (jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2) 2021). Hal. 176-179. Diakses pada 10 Oktober 2021.

[2]Elia Irma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV*

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam Peraturan Pemeritahan (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup : (1) guru itu sendiri, guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulusan ujian negara (*goverment axamination)* untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.[3]

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

Sekolah Dasar, (Jurnal Education, Volume 7, No. 1, March 2021). Hal. 76 Diakses pada 31 Agustus 2021.

[3]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hal. 5.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.[4]

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang

[4]Ibid. Hal. 7.

sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Somadayo (dalam Elia) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan.[5]

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran lain. Dalam hal ini membaca pemahaman salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik

[5]Elia Irma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar,* (Jurnal Educatio, Volume 7, No. 1, March 2021), hal. 74-75. Diakses pada 31 Agustus 2021.

sekolah dasar. Tarigan (dalam Achmad) menyatakan bahwa membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu.[6]

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan dua pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran,

---

[6] Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Ciracas, Jakarta : Erlangga, 2016), hal 51.

sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pembelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan jadwal mengikuti model jadwal pembelajaran tematik secara terintegrasi, sehingga dalam jadwal tidak tertulis nama-nama mata pelajaran.

Dalam bidang pendidikan, penerapan *new normal* membuat banyak sekali tanggapan yang beragam. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pada era *new normal* tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua

karena harus berlangsung *online*. *The new normal* adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan *Covid-19* sudah menjadi bagian dari kehidupan dapat ditoleransi manusia. *New Normal* merupakan skenario pemerintah yang tujuannya untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sekolah harus menjadi *role model* bagi penerapan *new normal* ditengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *new normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat.[7]

Kesigapan pendidikan ditengah *new normal* mulai dari peraturan kebijakan dan aturan protokol kesehatan tetap diterapkan sampai pandemi berakhir. Dimasa *new normal* ini dunia pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu,

---

[7]Ida Waluyati, dkk., *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah*, (Edosociata, Jurnal Pendidikan Sosiologi,Vol.III, No.2, Juni 2020), hal.52-53. Diakses pada tanggal 28 Sepetember 2021.

kebijakan tersebut perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Setidaknya dalam proses pembelajaran dibuka kembali telah memenuhi syarat protokol kesehatan Covid-19. Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski disaat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 tetapi kebijakan *new normal* dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara online atau daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemjuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa dimasa mendatang.

Di era *new normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *new normal*

yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring.

Pada observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN 156 seluma dan kepada beberapa siswa serta orang tua siswa di Pasar Tais, Tanah Lupis Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma tanggal 2-4 September 2021, bahwasannya saat ini proses pembelajaran sudah mulai dirubah dengan berbagai kebijakan baru, diawali dengan belajar dirumah saja menggunakan sosial media online tanpa dampingan guru secara langsung, pemberian dan pengumpulan tugas saja, dan sekarang mulai diperbolehkan belajar di sekolah dengan ketentuan tertentu seperti pergantian masuk sekolah yaitu diadakannya masuk tatap muka dengan adanya shift A dan shift B.

Salah satu guru SDN 156 Seluma yang menjadi informan, mengatakan :

> "Pembelajaran sudah dilakukan tatap muka tetapi tidak seluruh siswa yang masuk melainkan bergantian shift masuk sekolah. Pembelajaran tatap muka dibagi menjadi dua shift yaitu shift A dan shift B. Pembelajaran shift ini

dilakukan misalnya shift A masuk pada hari senin sedangkan shift B msuk pada hari selasa, begitupun dengan hari-hari seterusnya. Sehingga pada proses pembelajaran disekolah terjadi bergantian sehari sekali dan total belajar disekolah menjadi 3 kali dalam seminggu secara bergantian".[8]

Serta wawancara terhadap wali kelas II, Ibu Sutrimiha, S.Pd.SD mengatakan bahwa :

"Adanya pembelajaran *online* (Daring) dahulu, kebanyakan siswa sekarang banyak yang belum bisa atau masih kurang lancar dalam membaca pada pelajaran tematik, dikarenakan saat adanya pembelajaran daring dahulu siswa dalam belajar tidak sepenuhnya didampingi oleh guru ataupun orang tuanya sehingga membuat proses pembelajaran tidak tercapai atau kurang berhasil. Dan juga kami selaku guru juga sulit untuk menerapkan strategi dalam pembelajaran dikarenakan belajar hanya melalui media/*Handphone* saja. Oleh karena itu saat pembelajaran di masa *New Normal* nanti kami selaku guru akan menerapkan strategi untuk meningkatkan dan membantu siswa dalam belajar".[9]

Dalam pengamatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat bahwa indikator yang terjadi disekolah tersebut ialah masih adanya terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan dalam belajar membaca seperti

[8]Hasil Wawancara dan Observasi Awal dengan Salah Satu Guru SDN 156 Seluma Tanggal 2-4 September 2021

[9] Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Sutrimiha, S.Pd.SD Guru Wali Kelas II SDN 156 Seluma tanggal 2-4 September 2021

pengenalan huruf dan pengejaan huruf dalam teks/bacaan, masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pada kelas rendah khususnya pada kelas 2, ketertarikan siswa dalam belajar, waktu yang terbatas sehingg kurang efektif dalam proses belajr dikelas. Pada uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satunya yaitu dengan cara guru membuat/menyusun strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas rendah terutama pada kelas 2. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitan "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dan juga bermanfaat untuk memberikan wawasan serta gambaran yang jelas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca guna menambah ilmu dan wawasan membaca secara mendalam mengenai permasalahan strategi guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal*.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan mutu guru dalam menyusun serta membuat strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada siswa kelas rendah (yaitu kelas 2).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih memahami dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran membaca dan untuk dapat

meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam membaca sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat menambah wawasannya dalam belajar terutama untuk siswa kelas rendah (kelas 2).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebuah rencana yang komperehensif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Menurut Wheelen dan Hunger (dalam Faizal) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajarial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.

Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.[10]

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang berdampak pada terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisik-motorik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi permasalah yaitu bagaimana cara guru dalam memilih strategi untuk mentransfer hal tersebut.[11]

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, dikemukakan oleh Sri Iriani (dalam Elia).

---

[10]Faizal Chan, dkk., *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar,* (International Journal Of Elementary Education. Volume.3 Number 4 Tahun 2019), hal. 441. Diakses pada 10 November 2021.

[11]Tri Yudha Setiawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar,* (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2) 2021). Hal. 176-179. Diakses pada 10 Oktober 2021.

Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik.[12]

Uno (dalam Panut) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan meteri pelajaran, media, instrumen

[12]Elia Irma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Educatio, Volume. 7 No. 1, March 2021), hal.76. Diakses pada 31 Agustus2021.

penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. [13]

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, strategi pembelajaran meliputi, rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu. Terdapat empat unsur konteks dalam pembelajaran, yaitu :

1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

[13]Panut Setiono, dkk., *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar,* (Juridiknas, Vol. 3 No. 3 Desember tahun 2020), hal. 403. Diakses pada 11 November 2021.

4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut pemikiran J.R David (dalam Siti), mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran, antara lain :

1) Strategi pembelajaran langsung *(Direct Instruction)*

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik,

pengajaran eksplisit, praktek dan latikhan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran alngsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung *(Indirect Instruction)*

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Pada strategi ini peran guru beralih dari pencermah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlihat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Dan juga pada strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-

bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif *(Interactive Instruction)*

Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan slaing berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman *(Experiential Learning)*

Strategi melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini didalam kelas ataupun diluar kelas. Seperti didalam kelas digunakannya metode simulasi, dan diluar kelas digunakannya metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar Mandiri dapat di

lakukan dengan teman (kelompok kecil).[14]

Terdapat empat hal strategi dasar belajar-mengajar yang meliputi, antara lain :

1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar-mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar megajar yang dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan megajar.
4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman

[14] Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan : Edu Pustaka, 2019), hal. 9-11.

oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.[15]

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara definisi, kata "guru" bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peerta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini Profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan

[15]Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019), hal. 44-45. Diakses pada 22 November 2021.

perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.[16]

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu sehingga berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Guru

[16] Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 5-6.

merupakan suatu pekerjaan yang mulia.[17] Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

b. Peran Guru di Sekolah

Abdullah Nashih ‘Ulwan (dalam Ramayulis) berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Berdasarkan firman Allah SWT, Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) pendidik dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

[17]Faizhal Chan, dkk., *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, (International Journal of Elementary Education, Vol. 3 No. 4, 2019), hal. 440. Diakses pada 10 November 2021.

1) Tugas pensucian. Pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
2) Tugas pengajaran. Pendidik menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.[18]

Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Mujtahid mengemukakan bahwa guru disekolah berperan sebagai :

1) Guru Sebagai Perancang

Ketika menjadi seorang "administrator", tugasnya ialah merencanakan, mengorganisasikan,

[18]Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hal 228-230.

menggerakkan, mengawasi, mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah. Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.

2) Guru Sebagai Penggerak

Guru sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, misalnya mempunya jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti

wibawa, luwes, adil, dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, dan disiplin.

3) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Disini guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah, baik kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, sasaran dan tujuan.

4) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua yaitu, motivasi instrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorogan orang lain, malainkan atas dasar kemauan sendiri, dan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.[19]

c. Tugas Guru

Tugas pendidik yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara menjadikan peserta didik sebagai manusia, mempertahankan sifat diberikan oleh

[19]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 44-47.

kemanusiaannya, serta memelihara firahnya yang telah Allah SWT.[20]

Menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang "murni guru" terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran.

1) Tugas Guru Kelas dan Tugas Guru Mata Pelajaran
   a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
   b) Menyusun silabus dan RPP.
   c) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran serta enganalisis hasil penilaian pembelajaran.
   d) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya.
   e) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

[20]Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hal 228.

f) Melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

g) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.

h) Membimbing guru pemula dan program induksi dan melaksanakan pengembangan diri.

i) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.

j) Melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.

2) Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

a) Menyusun kurikulum, silabus, satuan dan alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling.

b) Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester dan pengembangan diri

c) Mengevaluasi proses dan menganalisis hasil bimbingan dan konseling.

d) Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan tindak lanjut bimbingan. dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

e) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.

f) Membimbing guru pemula dalam program induksidan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.

g) Melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.[21]

3. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan

[21]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 51-52.

pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik dan guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi serta tidak bertumpu pada satu metode saja sehingga dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa harus memilki kemampuan dalam membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan membaca pada siswa sejak kelas 1 SD, bahkan d TK anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa dikelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan

strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca dikelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca.[22]

b. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru

Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru, yaitu :

1) Faktor Lingkungan, sesuai dengan teori dari Mifzal (dalam Lestari), bahwasannya memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, impulsif dan egois .
2) Faktor Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan kelas dapat berpengaruh

[22]Meliza, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen,* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1 No. 2, Oktober 2016), hal. 27-28. Diakses pada 11 November 2021.

pada penerapan strategi guru. Oleh karena itu sarana dan prasarana di dalam pendidikan sangat membantu proses belajar mengajar, sehingga dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar, efisien dan juga teratur.[23]

Faktor- faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah :[24]

1) Tujuan Pembelajaran

Ialah hasil dari pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan pembelajaran menggambarkan tentang kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Materi Ajar

Materi ajar disebut juga bahan ajar. Bahan ajar yang dimilki oleh seorang pendidik haruslah dapat

---

[23]Lestari Milacandra, dkk., *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajarsiswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari,* (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 3, Juli 2019), hal. 33. Diakses pada 22 November 2021.

[24] Junaidah, *Strategi Pembelajran Dalam Persfektif Islam,* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2015), hal. 119. Diakses pada 29 November 2021.

mencapai tujuan dari pembelajaran. Sebagai pendidik hendaklah dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan variatif, sehingga peserta didik mudah untuk memahami bahan ajar yang akan disajikan.

3) Peserta Didik/Siswa

Peserta didik diartikan sebagai anak didik yang mempunyai ilmu yang akan diajarkan sehingga mengalami perubahan perkembangan yang mesti diberikan bimbingan serta arahan untuk menciptakan pribadi yang baik dalam pendidikan.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penunjang pembelajaran. Fasilitas dapat berupa sarana maunpun prasarana. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai perlengkapan yang dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, sebab dengan lengkapnya fasilitas pembelajaran maka

dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

5) Waktu dan Guru

Pendidik merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan. Waktu ialah rangkaian saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru dan waktu itu saling berkesinambungan, sebab untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran guru harus mampu mengolah waktu dengan baik.

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Anderson (dalam Achmad), membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat didalam yang tersurat, yaitu melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Menurut Tarigan (dalam Achmad), membaca ialah suatu proses

yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Menurut Finochiaro dan Bonomo mengatakan bahwa membaca ialah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Lado (dalam Achmad) yang mengemukakan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.[25]

Dalam Islam juga terdapat konsep tentang membaca, Allah SWT

menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan belajar membaca, menulis, dan memberinya ilmu pengetahuan, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

[25]Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk perguruan Tinggi*, (Ciracas, Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 42.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ
وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ
٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk membaca Al-Qur’an dan dijadikan pedoman manusia dalam

kehidupannya, serta dengan adanya membaca seseorang akan bertambah ilmu pengetahuannya sehingga Allah SWT akan memuliakan beberapa derajat.

Menurut Spodek dan Saracho (dalam Slamet) bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu (1) langsung, yakni menghubungkan ciri penada dari tulisan dengan maknanya. (2) tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya.

Kegiatan membaca, menurut Combs (dalam Slamet), ada tiga tahap, yakni (1) Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata. (2) Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar

memasangkan satu kata dengan kata lain. (3) Tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dengan santai atau tidak tegang.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Cara yang ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku adalah (1) ciptakan lingkungan yang menyenangkan; (2) perkenalkan buku-buku baru; (3) pilih waktu yang paling tepat; (4) beri kesempatan untuk merespons isi buku; (5) berikan bimbingan dalam memahami bacaan; (6) berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan (7) gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Ada tiga hal pengembangan yang perlu diarahkan kepada anak dalam pengajaran membaca, yakni pengembangan aspek sosial anak, pengembangan fisik anak, dan pengembangan kognitif anak, yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna.[26]

b. Pengertian Kemampuan Membaca

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar membaca. Bagi sebagian besar anak SD, bahasa indonesia merupakan bahasa kedua. Menurut teori belajar bahasa bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) memiliki peran dalam keberhasilan belajar bahasa kedua. Dulay dan Krashen (dalam Slamet) mengemukakan bahwa bahasa pertama berpengaruh positif dan negatif terhadap proses belajar bahasa kedua. Kesamaan yang ada dalam bahasa pertama dan

[26]Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta, Jawa Tengah : UNS Press, 2019), hal. 102.

kedua termasuk kategori pengaruh positif dari bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa kedua. pengaruh negatif yang dimaksud adalah bahasa pertama yang telah dikuasai siswa dengan bahasa kedua seringkali menjadi penghambat proses belajar bahasa kedua.[27]

c. Tujuan Pembelajaran Membaca

Apabila kemampuan membaca siswa baik, maka kemampuan yang lain akan tertunjang. Membaca merupakan pintu masuk untuk mengaktifkan skemata siswa. Melalui skemata, jaringan pengetahuan yang ada didalam otak siswa akan baik dalam hal menulis dan berbicara. Seperti halnya dalam QS. Ar-rahman Ayat 1-4 yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya :

1. (tuhan) yang Maha pemurah,

[27]Ibid. Hal. 103.

2. yang telah mengajarkan Al Quran.

3. Dia menciptakan manusia.

4. mengajarnya pandai berbicara.

Oleh karena itu, kurikulum yang terbuka dan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca sangat penting. Tujuan utama dari membaca permulaan agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat meyuarakan tulisan tersebut yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Dewi).[28]

Tujuan membaca individu ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan pengetahuan, bahasa, minat, serta kebutuhan individu yang bersangkutan. Sebaliknya tujuan membaca kelompok dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berbahasa, minat, kebutuhan serta tujuan setiap anggota kelompok,

[28]Dewi Mayang Sari, *Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Vol. 1, No. 1, Maret 2014), hal. 63. Diakses pada 12 November 2021.

konsensus dalam kelompok, pengajar, dan bahan bacaan.[29] Berikut beberapa tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson :

1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts).*
2) Membaca untuk mengetahui mengapa suatu hal dapat menjadi topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat didalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya disebut membaca untuk memperoleh gagasan-gagasan utama *(reading for main ideas).*
3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang

[29]Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Ciracas, Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 44.

terjadi pada bagian pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita *(reading for sequence or organization).*

4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui alasan para tokoh merasakan hal seperti yang digambarkan didalam cerita, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, dan kualitas-kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi *(reading for inference)*.
5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh, hal yang lucu di dalam cerita disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classify).*
6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran

(indikator) tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu disebut membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi *(reading to evaluate).*

7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or to contast).*[30]

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Umumnya kemampuan membaca ditujukan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Faktor-faktor itu antara lain :

[30]Ibid. Hal. 43.

1) Tingkat intelejensia, sikap dan minat.
2) Kemampuan berbahasa dan keadaan bacaan.
3) Kebiasaan membaca dan pengetahuan tentang cara membaca.
4) Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta emosi.[31]

Soenardi Djiwandono (dalam Ade) mengatakan kemampuan membaca tercermin dari tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik secara jelas diungkapkan didalamnya (tersurat), maupun yang hanya terungkap secara tidak langsung (tersirat) atau hanya sekedar implikasi dari isi bacaan. Kemampuan membaca diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

[31]Irdawati, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Bool*, (jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 4), hal. 7. Diakses pada 13 November 2021.

a) Faktor sosiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin.
b) Faktor intelektual.
c) Faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.
d) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.[32]

5. Pelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[33] Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran

[32]Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135), hal. 239 diakses pada 13 November 2021.

[33]Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, (Fenomena, Vol. IV No. 1, 2012), hal. 66. Diakses pada 13 November 2021.

terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut "bermakna, menurut Rusman (dalam Andi), yaitu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Senada dengan Mamat SB, dkk (dalam Andi). Memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengitegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: *pertama,* penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan *kedua,* pengembangan kemampuan berfikir matang dan

bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Menurut *Buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi

dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik, peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya model pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan tematik dengan menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui *(lerning to know)*, tetapi belajar juga untuk melakukan *(learning to do)*, belajar untuk menjadi *(learning to be)*, dan belajar untuk hidup bersama *(learning to live together)*,

sehingga aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa.[34]

b. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik

Ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, diungkapkan Mamat SB, dkk., yakni : (1)terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. (2)memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. (3)menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan *(joyful learning).* (4)pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. (5)menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu. (6)pemisahan/pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan. (7)pembelajaran dapat berkembang sesuai

[34]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik,* (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 54-56.

dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. (8)pembelajaran bersifat fleksibel. (9)penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Trianto juga mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi : (1)prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, maksudnya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. (2)prinsip pengelolaan pembelajaran, maksudnya guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator pada proses pembelajaran. (3)prinsip evaluasi. (4)prinsip reaksi, maksudnya dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik

memungkinkan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.[35]

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memilki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya dikemukakan Rusman (dalam Andi) berikut ini, *pertama,* pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; *kedua,* kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; *ketiga,* kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; *keempat,* membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; *kelima,* menyajikan kegiatan belajar yang

[35]Ibid. Hal. 60-62.

bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; *keenam*, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti : kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, menurut Trianto (dalam Andi) dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas, ada pula keunggulan lainnya. Kunggulan *ketujuh*, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait; guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. *Kedelapan*, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Dan *kesembilan*, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang

dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun selain keunggulan yang dimilki, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan, terutama pada pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. *Pertama,* keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. *Kedua,* keterbatasan pada aspek siswa, yaitu kemampuan belajar siswa didik harus relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya, yang menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), asosiatif (menghubung-

hubungkan), dan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). *Ketiga,* keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. *Keempat,* keterbatasan pada aspek kurikulum. Guru perlu mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa. *Kelima,* keterbatasan pada aspek penilaian, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. *Keenam,* aspek suasana pembelajaran. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.[36]

d. Jenis-Jenis Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Adanya Efisiensi

[36]Ibid. Hal. 69-71.

Efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif.

2) Kontekstual

Kontekstual yaitu behubungan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Pendekatan pembelajaran kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata yang dekat atau dialami peserta didik yang memungkinkan mereka belajar secara lebih bermakna.

3) Student Centered (Berpusat Pada Siswa)

Dalam pembelajaran tematik guru hanya sebagai fasilitator, dalam artian : (1)memfasilitasi kegiatan belajar para siswa, (2)memberi kesempatan kepada kepada siswa untuk bertanya dan melayani pertanyaan mereka, (3)memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai

dengan tema pelajaran, (4)merangsang keingintahuan para siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, (5)memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan/mengungkapkan pemahaman mereka, (6)memberikan kemudahan kepada para siswa untuk melakukan aktivitas belajar, (7)jika menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh para siswa maka guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

4) Memberikan Pengalaman Langsung (Autentik)

Pengalaman langsung yakni para siswa dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan dengan pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran.

5) Pemisahan Mata Pelajaran Yang Kabur

Ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik menuntut guru agar memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para siswa.

6) Holistis

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran, yang bertujuan agar pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong).

7) Fleksibel

Guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengajar dan harus luwes (fleksibel). Sebagai contoh ketika menyampaian materi pelajaran, guru harus mengaitkan materi dari satu

mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan peserta didik guna proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Mereka belajar dari hal-hal yang konkret, yaitu dapat dilihat, didengar, dicium, dan diraba.[37]

6. Era New Normal

Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh

[37]Ibid. Hal. 99-103.

besar dalam berbagai aspek, terutama pada pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolahan sekolah dan peserta didik menuju *new normal.*

Menuju *new normal* dalam pengelolahan sekolah terdapat sistem sif, sistem sif ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem sif ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintah-pun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.[38]

---

[38]Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolahan Sekolah Dan Peserta Didik,* (Buana Ilmu, Vol. 4 No. 2), hal. 101-102. Diakses pada 13 November 2021.

New normal adalah cara untuk lebih peduli, disiplin, menghargai diri dan lebih memaknai kebersamaan. *New normal* merupakan kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pemerintah sendiri menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengekspresikan *new normal* sehingga bentuk kebebasan. *New normal* bukan sebuah euforia (bebas melakukan apapun dengan mengabaikan protokol kesehatan). Demikian pula dunia pendidikan, sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *New normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat. Berdasarkan panduan menuju *New normal* yang tertuang dalam surat edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman

Penyelanggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah masa *New normal* adalah memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan.[39]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Uswatun Hasanah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 yang berjudul "Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyahkamila Dinoyo Malang". Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

[39]Ida Waluyati, *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah,* (Edusociata, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. III, No. 2, Juni 2020), hal. 53. Diakses pada 28 September 2021.

dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara), dan dokumenter. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca.
b. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi *bottom-up,* yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruh kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat.
c. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan

menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca, siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Dhea Febrina Anggraini Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung". Peneliti ini merupakan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi, jenis instrumen, dan validasi instrumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut :

a. Dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II MIN Bandar Lampung meningkatkan siklus I sampai siklus III yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus.
b. Dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II semester I MIN 1 Bandar Lampung.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Rina Juliati Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru tahun 2009 yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Dengan Strategi *Reciprocal Teaching* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Terbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar". Peneliti

ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data melalui tes yang dilakukan dengan cara lisan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut :

a. Dengan diterapkannya strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD TI 076 Batu belah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
b. Adanya perbaikan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Reciprocal Teaching* yang dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, sebab kemapuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat. Peneliti juga menyadari hal itu terjadi karena keterbatasan waktu juga.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu/Relevan

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Uswatun Hasanah "Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar 'Aisyiyahkamila Dinoyo Malang"	1. Adanya faktor inovasi guru serta kebijakan sekolah yang juga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. 2. Strategi yang digunakan oleh guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dikelas. 3. Guru menggunakan strategi *Bottom-up* dimana pada awal	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam peningkatan kemampuan membaca siswa.	1. Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan pada penelitian sekarang meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik

		pelajaran diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf.		
2.	Dhea Febrina Anggraini "Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Min 1 Bandar Lampung"	1. Perencanaan tindakan dari siklus I-III maka bisa dijelaskan bahwa teknik permainan menyusun kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran bahasa indonesia dapat berjalan dengan sangat baik dan adanya peningkatan membaca pada siswa.	1. Sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.	1. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.
3.	Rina Juliati "Meningkatkan Kemampuan Membaca	1. Pada pengamatan pertama peneliti mengamati	1. Sama-sama meneliti tentang strategi	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis data

	Pemahaman Murid Dengan Strategi *Reciprocal Teaching* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar”	kemampuan membaca pemahaman murid masih belum optimal, sehingga pada pengamatan selanjutnya peneliti menggunakan tindakan dengan strategi *Reciprocal Teaching* sehingga sudah ada peningkatan siswa dalam membaca.	guru dalam peningkatan kemampuan membaca siswa.	kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian terdahulu meneliti siswa kelas V pelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian sekarang meneliti siswa kelas 2 pelajaran tematik.

C. Kerangka Berfikir

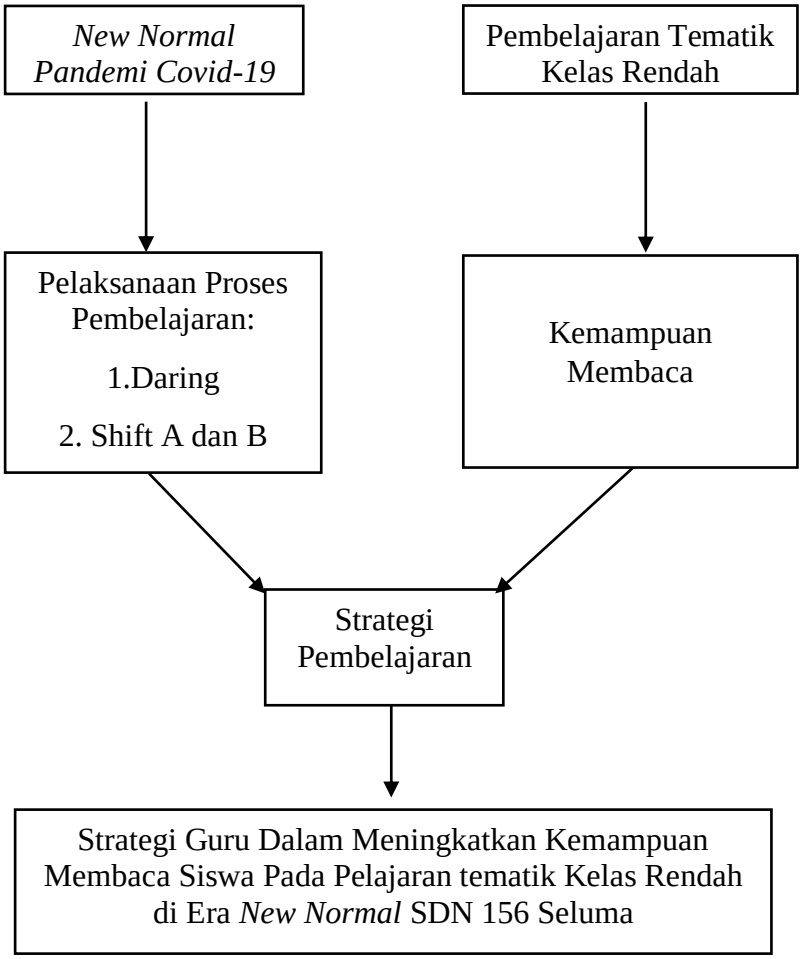

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang atau perilaku informan yang dapat diamati. Data primer yang diperlukan itu dapat berupa hasil wawancara dengan pengamatan. Penelitian adalah pencarian atas sesuatu *(Inquiry)* secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parsons).[40]

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller (dalam Kaelan) pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi

[40]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* (Yogyakarta : Paradigma, 2005), hal.1-2.

lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epitimologis.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya dan filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variable, populasi, sample serta hipotesis. Demikian pula model metode kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta pengukuran secara kuantitatif. Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek

yang mungkin ada.[41]

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran) sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.[42]

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 156 Seluma, yang dilakukan pada 3 Januari - 3 Februari 2022, karena peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dikelas rendah khususnya kelas II. Dikarenakan sebagian siswa disekolah itu masih belum mampu membaca dengan baik. Untuk itu dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan

[41]Ibid. Hal.5-6.

[42]Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyrakat,* (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi. 3, 2020), hal. 146. Diakses pada 14 November 2021.

penelitian, peneliti mengambil tempat di SD tersebut dengan fokus penelitian dititik beratkan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (kelas II) di era *new normal* SDN 156 Seluma.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas 2 SD Negeri 156 Seluma. Pengambilan data dengan melakukan wawancara. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu informasi serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan

dokumentasi. Maka dari itu yang akan menjadi informannya adalah guru wali kelas II, siswa, dan kepala sekolah di SDN 156 Seluma untuk mendapatkan data dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik di era *new normal* SDN 156 Seluma, serta siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat diperoleh dari pihak lain dan bersifat tidak langsung/diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dalam sumber data sekunder yaitu guru mapel, guru kelas lain, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bisa juga mencari informasi dari refrensi buku-buku tentang strategi dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah diera *new normal.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menghadapi sejumlah besar sumber-sumber data yang berupa buku kepustakaan. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi-lokasi sumber data, antara lain perpustakaan, pusat penelitian, serta pusat-pusat studi. Setelah menentukan lokasi sumber data, mulailah melakukan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut, kegiatan utama peneliti adalah membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data.[43]

Menurut Sugiyono, "dalam teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

[43]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat....*2005), hal. 155.

standar data yang ditetapkan".[44] Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut penjelasannya:

1. Teknik Wawancara

   Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap infiorman yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan, tentang pandangan hidupnya dan filsafat hidupnya.[45]

---

[44]Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Dikota Tangerang Selatan,* (Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No.3, 2020), hal. 707. Diakses pada 14 November 2021.

[45]Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyrakat*....2020), hal. 151.

Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. *Pertama*, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. *Kedua*, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang kita hadapi ialah bagaimana kita mengolah pandangan yang mungkin berbeda itu.[46] Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu guru dan siswa.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru kelas 2 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik di era *New Normal* dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung guru dalam melakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian

[46]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat....*2005), hal. 197.

kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, Tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di era *new normal* sdn 156 seluma

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangga apa yang telah ditujukan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak besifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Uji keabsahan data ini juga berkaitan dengan triangulasi yang mana triangulasi itu merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Agar data benar-benar valid maka di dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Data/Sumber

   Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi dari para informan dilingkungan tempat peneliti yang meliputi guru kelas II dan salah satu siswa kelas II.

2. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap

menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.[47]

F. Teknik Analisis Data

Miles Huberman (dalam Galang) secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat dilapangan.[48]

---

[47]Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyrakat*....2020), hal. 150-151.

[48]Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, (Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016), hal. 156. Diakses pada 14 November 2021

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Namun demikian tahap analisis data setelah penggumpulan data memang merupakan kegiatan yang esensial dan memerlukan kecermatan peneliti. Aktivitas dalam analisis data, data reduction, data display dan data conclusion/verification.

1. Reduksi Data, diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II yang ada, maka data tersebut dipilih dan kemudian dirinci dan ditulis sehingga dapat ditemukan strategi dalam mengajarkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.
2. Data Display (penyajian data), yaitu data disajikan dalam bentuk laporan atau catatan lapangan tertulis tentang strategi dalm mengajarkan membaca.
3. Data Conclusion/Verivication, yaitu verifikasi data yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan membuat

kesimpulan dari data-data yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang cocok dengan strategi pembelajaran dalam mengajarkan membaca pada siswa kelas rendah.

Menurut Patton (dalam Kaelan), yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Maka penafsiran pada hakikatnya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atauk katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.[49]

[49]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*…. 2005), hal. 208-209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 156 Seluma

SDN 156 Seluma merupakan salah satu sekolah yang tertua diseluma yang didirikan pada tahun 1896 dan diberi nama Sekolah Dasar (SD) Nomor 2 Tais, nama ini dipakai sampai Juni Tahun 2001. Pada Tahun 1989 dilokasi yang sama berdiri pula sebuah Sekolah Dasar Nomor 3 Tais, nama ini dipakai sampai Juni Tahun 2001. Pada Juli 2001 sampai dengan Juni 2002 SDN Nomor 2 Tais dan SDN Nomor 3 Tais digabung dan diberi nama SDN 40 Tais. Pada Juli 2002 sampai dengan Juni 2003 SDN 40 Tais diganti dan diberi nama SDN Nomor 3 Tais kembali, nama ini dipakai sampai dengan Juni 2003, pada Juli 2003 sampai dengan pertengahan Tahun 2007 SDN 3 Tais diganti lagi menjadi SDN 38 Seluma, dan dari

pertengahan tahun 2007 sampai sekarang SDN 38 Seluma diganti lagi menjadi SDN 156 Seluma, hal ini berdasarkan surat keputusan Bupati Seluma Nomor 571 Tahun 2007, tertanggal 14 Desember 2007 tentang susunan Nomenklatur Sekolah Dasar Sekabupaten Seluma.

Berdasakan sejarah sejak berdirinya tahun 1896 memberikan motivasi bagi kita untuk tetap memberikan yang terbaik dalam bentuk fisik maupun prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, apalagi SD ini pernah menjadi basis perjuangan pada zaman penjajahan Belanda, untuk saat ini SDN 156 Seluma memiliki 3 gedung dengan memiliki 2 gedung tidak bertingkat dan 1 gedung bertingkat, kondisi gedung bertingkat sangat memprihatinkan dan fasilitas didalamnya diantaranya kursih, meja, guru dan siswa, lemari-lemari kelas dan kantor yang sangat kurang, sehingga memerlukan

perhatian kita semua. Riwayat singkat berdirinya sekolah Dasar Negeri 156 Seluma yang dipimpin oleh :

a) Bapak Syaiful Anwar, SE
b) Bapak Yarzuku, S.Pd
c) Bapak Akmaludin, S.Pd
d) Bapak Suarto, S.Pd
e) Ibu Upik Asiah, S.Pd.SD
f) Umardin, S.Pd.SD

Pada masa sekarang SDN 156 Seluma ini diKepala Sekolahi oleh Bapak Umardin, S.Pd.SD.[50]

2. Visi SDN 156 Seluma

"Menjadi sekolah terpercaya untuk mencerdaskan bangsa dalam rang mensukseskan wajib belajar menuju sekolah unggu dalam berprestasi, bermoral menguasai EPTIK dan agama".[51]

3. Misi SDN 156 Seluma

[50] Arsip Sekolah
[51] Dokumen Sekolah

1) Meningkatkan profesional guru yang merupakan ujung tobal lajunya prestasi siswa.
2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif.
4) Menumbuhkan dasar-dasar kemampuan baca tulis hitung.
5) Menanamkan dasar-dasar prilaku berbudi pekerti luhur terhadap komponen sekolah.
6) Meningkatkan kegiatan keagamaan, penataan, lingkungan sekolah dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
7) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.[52]

4. Tujuan SDN 156 Seluma

[52] Dokumen Sekolah

a) Siswa beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
c) Mengenal dan mencintai bahasa, bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
d) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.[53]

5. Letak Geografis SDN 156 Seluma

SDN 156 Seluma adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Secara Geografis SDN 156 Seluma terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, karena terletak disekitar perumahan penduduk dan berada dipinggir Jalan Raya. Secara georafis sekolah ini berbatasan sebelah kanan dan

[53] Dokumen Sekolah

kiri gedung, Belakang Jl. Sawo Besar dan didepan Jl. Merdeka Pasar tais.[54]

6. Situasi dan Kondisi SDN 156 Seluma

SDN 156 Seluma pertama kali berdiri pada tanggal 08 September 1896. SDN 156 Seluma terdiri dari 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, TU, ruang seni, labor komputer, perpustakaan, dan pos satpam . yang sudah beberapa kali mengalami perbaikan tetapi tidak merubah ciri khas asli bangunannya. SDN ini sudah beberapa kali mengalami perubahan nama, hingga pada sekarang nama dari SDN ini ialah SDN 156 Seluma.

Lingkungan SDN 156 Seluma termasuk lingkungan yang nyaman, karena SDN 156 Seluma memiliki lingkungan yang bersih dan hijau. Banyak pepohonan, rumput hijau dan disetiap kelas mempunyai tanaman. Tidak hanya lingkungan yang tampak dari luar, tetapi lingkungan ketika didalam kelas dan dalam proses belajar

[54] Observasi Sekolah Pada Tanggal 3 Januari 2022

mengajar juga nyaman. Hal ini dikarenakan kelas yang bersih dan banyak karya-karya dari siswa nya masing-masing tertempel didinding-dinding kelas, sehingga menyebabkan suasana belajar yang menyenangkan.[55]

7. Sarana dan Prasarana

a) Sarana

Keadaan tanah Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma

Nama Sekolah	: SDN 156 Seluma
Nomor Statistik	: 101260301089
NPSN	: 10701416
Akreditas	: A
Alamat	: Jln. Pasar Tais Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Didirikan	: 1896
Status Tanah	: Hibah

[55] Hasil Observasi Pada Tanggal 3 Januari 2022

Luas Tanah : 1750 m²

b) Prasarana

Bangunan sekolah di SDN 156 Seluma ini tampak baik. Dan ruangan kelasnya sudah mencukupi.

Tabel 1.2
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 156 Seluma

NO.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
2.	Ruang guru	1 ruangan
3.	Ruang kelas	12 ruangan
4.	Ruang TU	1 ruangan
5.	Perpustakaan dan UKS	1 ruangan
6.	Ruang seni	1 ruangan
7.	Labor komputer	1 ruangan
8.	Pos satpam	1 ruangan
9.	Lapangan olahraga	1 area
10.	Toilet guru	2 ruangan
11.	Toilet siswa	2 ruangan
12.	Toilet bersama	1 ruangan

Sumber Data : Observasi SDN 156 Seluma

8. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a) Jumlah Guru/Pendidik dan TU

Tabel 1.3
Rekapitulasi Guru-Guru SD Negeri 156 Seluma

No.	Nama Guru Dan TU	NIP	Jabatan
1.	Umardin, S.Pd.SD	197205101992061001	Ka. Sekolah
2.	Sutrimiha, S.Pd.SD	196210101983072003	Waka. Sekolah dan guru kelas 2 A
3.	Marzita Hayati. B, S.Pd.SD	197105062006042010	Guru kelas 1 A
4.	Ricke Leosita Utami	199007082012122001	Guru kelas 1 B dan pembina Kesenian
5.	Ermalaili, S.Pd.SD	196609051991122001	Guru kelas II B
6.	Deva Safitri, S.Pd	-	Guru kelas III A
7.	Andefsi, S.Pd	-	Guru kelas III B
8.	Dian Lestari, S.Pd	198811172010012005	Guru kelas IV A dan pembina

			Kesenian
9.	Sri Rahma, S.Pd	197603222009022002	Guru kelas IV B
10.	Herneli Justi, S.Pd	196901031991032010	Guru kelas V A
11.	Wanti Ziarti, S.Pd	-	Guru kelas V B dan pembina Pramuka
12.	Melya Harnaini, S.Pd	198102042006042015	Guru kelas VI A
13.	Asmawati, S.Pd.SD	198302102007012007	Guru kelas VI B
14.	Mizarti, S.Pd.I	198102152009042002	Guru PAI dan pembina Kerohanian
15.	Desi Susanti, S.Pd.I	197907102009022008	Guru PAI
16.	Novi Sapitri, S.Pd	198311052007012004	Guru Penjaskes dan pembina UKS
17.	Eka Budianto	-	Guru Penjaskes dan pembina Perpustakaan

19.	Rahmadini Saputri, S.Pd	-	Guru B. Inggris
20.	Antoni, S.Kom	-	Operator/TU
21.	Ginan Supriadi	-	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Arsip Sekolah

b) Kompetensi Guru Mata Pelajaran

1) Kompetensi Pendagogi
2) Kompetensi Sosial
3) Kompetensi Kepribadian
4) Kompetensi Profesional

9. Data Siswa SDN 156 Seluma

Jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 156 Seluma tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Siswa Tahun 2021-2022

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	JS
1.	1 A	15	19	34
2.	1 B	16	17	33
3.	2 A	16	14	30
4.	2 B	20	12	32

5.	3 A	15	19	34
6.	3 B	18	16	34
7.	4 A	13	14	27
8.	4 B	14	14	28
9.	5 A	11	12	23
10.	5 B	10	12	22
11.	6 A	16	17	33
12.	6 B	16	16	32
	Jumlah	**180**	**182**	**362**

Sumber Data : Data Sekolah.

B. Hasil Penelitian

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas II A dan II B Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma. Penulis dapat mengetahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di era *New Normal* sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih

belum lancar membaca, ada berbagai hal yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama yaitu strategi guru, sebab guru merupakan seorang yang patut untuk diguguh dan ditiru oleh siswa disekolah. Oleh sebab itu guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya dari segi pemberian dan penjelasan materi terhadap siswa, sehingga siswa dapat teliti untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa yang ada pada diri siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas lokal II A dan II B. Penulis melakukan wawancara yang dimulai pada tanggal 5 Januari 2022 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil, yakni :

1. **Menurut pandangan ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?**

   Maka penulis melakukan wawancara kepada informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

   > “Menurut saya strategi itu sama dengan cara, dan ada banyak sekali strategi yang dapat dilakukan oleh guru

> tergantung pada guru yang mana yang harus ia lakukan dalam proses belajar mengajarnya dikelas. Oleh sebab itu strategi dalam pembelajaran harus digunakan guru pada saat menyajikan materi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah."[56]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Pandangan saya terhadap strategi pembelajaran itu ialah cara tepat yang digunakan dan dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa dengan mudah dalam menerima pelajaran tersebut serta agar pembelajaran dikelas itu tidak membosankan." [57]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma, bahwasannya guru telah mengerti dan paham mengenai strategi pembelajaran, hal ini dilihat dari guru yang melaksanakan strategi pembelajaran dalam proses belajar.[58]

Dari Analisis wawancara dan observasi pada Guru Kelas II A dan II B, bahwasannya strategi pembelajaran itu ialah sebuah rencana serta cara dan tindakan yang harus dijalankan dan diterapkan oleh guru dalam proses

---

[56] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[57] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[58] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

belajar. Strategi pembelajaran tersebut dianggap sebagai sebuah cara guru untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru juga melaksanakan dan menjalankan strategi pembelajaran sebaik mungkin kepada semua peserta didik disekolah dalam proses pembelajaran.

2. Pentingkah strategi untuk diterapkan dalam pelajaran tematik?

Informan pertama yaitu ibu Sutrmiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Pendapat saya mengenai strategi itu sangat penting untuk diterapkan oleh guru, karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Contohnya saja dalam pelajaran membaca, disana guru harus mempunyai strategi dalam menghadapi siswa yang belum lancar dalam membacanya."[59]

Informan yang kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Menurut saya selaku guru, penerapan startegi itu sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran tematik. Sebab

[59] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

guru itu dapat memastikan strategi yang ia gunakan itu cocok/sesuai dengan materi yang diberikannya agar dapat membuat siswa belajar dengan aktif di kelas."[60]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasannya strategi pembelajaran itu sangat penting dilaksanakan dan dijalankan, sebab dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dikelas, guru harus mampu melaksanaan dan membuat strategi dalam belajar guna membantu peserta didik mengalami perubahan lebih baik dalam proses belajarnya.[61]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru didalam pembelajaran sangat penting untuk dijalankan/dilaksanakan. Sebab dilihat dari sebelum guru menggunakan strategi dan setelah guru menggunakan strategi dalam proses belajar peserta didik mengalami adanya perubahan dalam aktivitas belajar dikelas. Oleh karenanya, penerapan stategi guru dalam pembelajaran sangat penting dilakasanakan.

---

[60] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[61] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

3. Pentingkah juga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Strategi yang dilakukan oleh guru itu juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama untuk siswa kelas rendah, karena masih sangat dibutuhkan bimbingan yang kuat dalam proses pembelajaran membacanya."[62]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Menurut saya strategi yang digunakan guru itu juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebab ada siswa yang masih belum lancar membaca dan dalam pengejaan membacanya masih terbilang kurang bisa oleh karenanya disini guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi siswa yang seperti itu."[63]

Berdasarkan observasi yang telah dlakukan peneliti, bahwasannya strategi pembelajaran dari guru juga penting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebab strategi yang dilakukan guru kepada siswa sangat berpengaruh besar bagi siswa dalam belajar. Dilihat saat guru membimbing

---

[62] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[63] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

secara langsung siswa yang masih belum lancar membaca dikelas.[64]

Dari hasil analisis wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada siswa kelas rendah. Strategi yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajarnya.

4. **Apakah sebelum ibu melakukan strategi dalam pembelajaran, ibu merencanakannya terlebih dahulu?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Tentu saja direncanakan terlebih dahulu, sebab dalam melakukan strategi tentunya harus ada kesiapan sebelum menyajikan materi pembelajaran. Jika tidak adanya kesiapan dalam melakukan strategi

[64] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

pembelajaran maka tujuan dari pembentukan strategi itu tidak akan terlaksana."[65]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

"Iya tentu saja, karena bagi saya perencanaan strategi itu penting dilakukan untuk keberlangsungan pembelajaran dikelas. Khususnya dalam meningkatkan siswa dalam proses belajar membaca dan proses belajar lainnya. Apalagi dikelas saya itu ada siswa yang lambat dalam pemahamannya terhadap membaca."[66]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasannya guru memang merencanakan terlebih dahulu dalam membuat strategi pembelajaran untuk siswa. Dilihat saat guru menentukan strategi apa yang tepat dan cocok digunakan ketika ada beberapa siswa yang belum lancar dan yang lambat dalam pemahaman membacanya dikelas. Serta kesiapan guru dalam menerapkan strategi tersebut. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus benar-benar tepat pada kemampuan siswa agar tercapainya tujuan dan peningkatan siswa dalam proses belajar dikelas.[67]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya diketahui bahwa guru

[65] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[66] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[67] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

pertama-tama menetukan strategi pembelajaran dan kemudian guru merencanakan strategi tersebut, apa kah cocok dan efektif jika diterpakan untuk siswa dikelas ataukah tidak., lalu guru bisa menerapkannya kepada siswa.

5. **Apa yang ibu ketahui mengenai jenis strategi pembelajaran tidak langsung dan jenis strategi pembelajaran mandiri?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Menurut pengetahuan saya strategi pembelajaran tidak langsung itu ialah strategi yang berarah pada bentuk saling berdiskusi dan berbagi antar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran mandiri adalah tahapan untuk mengajak siswa belajar mandiri yang terkadang ahanya satu orang, atau biasanya satu kelompok. Sebab tindakan ini dapat menghubungkan pengetahuan pada kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang bermakna."[68]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

[68] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

> "Menurut saya strategi pembelajaran mandiri itu ialah pembelajaran yang mendasari kemandirian dan peningkatan diri. Belajar mandiri biasanya dilakukan dengan teman atau sebagai bagian kelompok kecil. Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung ialah strategi yang banyak berpusat pada siswa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri."[69]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya guru kelas II sudah menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran mandiri untuk siswa dalam proses belajarnya, dilihat saat guru memberikan tugas kepada siswa guru membimbing siswa untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, walaupun terkadang masih dibimbing oleh gurunya ketika siswa itu mengalami kesulitan dalam belajar. Karena didalam penerapan strategi mandiri dan strategi tidak langsung yang dilakukan guru, guru dapat melihat peningkatan siswa dalam proses belajarnya.[70]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran mandiri itu ialah strategi yang berpusat pada siswa, dimana siswa diarahkan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh gurunya.

---

[69] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[70] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung itu ialah strategi yang diberikan guru dengan cara membentuk diskusi kelompok kecil (kelompok dengan teman sebangkunya) dalam belajar dikelas. Disana siswa juga menciptakan interaksi sosial yang baik dengan teman.

6. **Bagaimana cara ibu menetapkan langkah-langkah serta menerapkan strategi dalam pelajaran tematik?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Cara saya menetapkan langkah-langkah dan menerapkan strategi dalam pelajaran tematik yaitu pertama dengan memilih tema yang disesuaikan, lalu membuat KI serta KD dan menyusun silabus serta RPP untuk pembelajaran dikelas."[71]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Cara pertama yang saya lakukan dalam menetapkan langkah-langkah dan menerapkan strategi yaitu dengan mempelajari terlebih dahulu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran, terus dengan menentukan tema yang sesuai

[71] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

dengan usia dan kebutuhan atau kemampuan siswa."[72]

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwasannya saat guru membuat strategi pembelajaran sebelumnya guru menetapkan langkah-langkah apa saja yang digunakan untuk membuat strategi tersebut. Penetapan langkah-langkah dalam membuat strategi pembelajaran yang digunakan guru dimulai dari pemilihan tema lalu membuat KI, KD dan disesuaikan juga dengan silabus dan RPP dengan disesuaikan pada kemampuan siswa dalam beajar dikelas.[73]

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas II, bahwasannya benar bahwa dalam menerapkan strategi dalam pelajaran guru menetapkan langkah-langkah terlebih dahulu, seperti hal pertama dengan pemilihan tema lalu membuat KI serta KD yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus dengan ditentukan pada kemampuan dan kebutuhan siswa dikelas.

[72] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[73] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

7. Adakah media yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Ada, biasanya saya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, dengan saya menggunakan media gambar maka siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dengan cepat dan mudah dan menurut saya masih ada banyak lagi media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran"[74]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Tentu saja ada, tetapi untuk media yang sering saya gunakan yaitu biasanya lebih ke media gambar dan media yang nyata seperti misalnya dalam pelajaran bahasa indonesia saya menggunakan media nyatanya penggaris dan siswa diarahkan untuk menuliskan nama dari benda tersebut."[75]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru dalam menjalankan strategi pembelajaran dikelas, ia menggunakan juga bantuan media dalam

[74] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[75] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

proses belajar. Hal ini dilihat saat pembelajaran dikelas guru mengajar ada yang dengan menggunakan media, seperti media gambar. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar serta mengembangkan kreatifitas siswa didalam proses pembelajaran berlangsung.[76]

Menurut hasil wawancara dan observasi pada guru kelas II, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik guru dapat menggunakan media gambar, sebab pada media gambar ini siswa lebih tertarik dalam belajar ketimbang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi saja serta disini siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas mereka berfikir dalam belajar.

8. Media seperti apa yang ibu gunakan?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Ya itu tadi, saya menggunakan medianya seperti media gambar, buku tematik dan buku pengenalan dan pengejaan huruf sebagai sumber pendukungnya,

[76] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

lalu ada juga media kartu huruf untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca."[77]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Kalau biasanya ya seperti tadi saya lebih menggunakan media gambar dan media nyata, tetapi masih ada media lainnya yang pernah saya gunakan seperti media kartu huruf dan media suku kata. Sebenarnya media dalam pembelajaran itu banyak sekali untuk diterapkan tetapi kita harus dapat menyesuaikan media tersebut dengan materi pelajaran yang disajikan apakah cocok/tidak untuk diterapkan diterapkan pada siswa."[78]

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru menggunakan media gambar dan media nyata sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar terlebih lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. dilihat juga saat guru menggunakan buku pengejaan dan pengenalan huruf dikelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih belum lancar dalam membaca.[79]

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa media yang digunakan guru dalam pembelajaran terutama untuk

[77] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[78] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[79] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

meningkatkan kemampuan membaca, seperti media gambar dan buku pengenalan dan pengejaan huruf yang diberikan guru saat sebelum dimulai pembelajaran dikelas.

9. Ketika sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Tentu saja, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda sehingga kita sebagai guru harus melakukan pendekatan agar kita mengetahui karakteristik dari anak tersebut dan memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung."[80]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Iya tentu saja. Saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa, sebab untuk dapat memahami karakter yang beragam dari masing-masing siswa. Pendekatan itu menurut saya penting dilakukan supaya antar guru dan siswa dapat menciptakan

[80] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

hubungan serta interaksi yang baik dan dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan."[81]

Berdasarkan observasi yang dilihat dikelas, saat sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa. Biasanya guru melakukan pendekatan kepada siswa seperti menanyakan kabar, memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk memahami karakter disetiap siswa. Sebab siswa dikelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.[82]

Menurut wawancara dan observasi diatas, maka disimpulkan bahwa pendekatan sebelum proses pembelajaran dilakukan penting dilakukan untuk memotivasi dan mengetahui sikap serta sifat anak dalam belajar-mengajar dikelas. Biasanya guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan menanyakan kabarnya, selanjutnya dengan memotivasi siswa agar selalu belajar.

10. Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

"Biasanya pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan memahami sikap dari siswa tersebut. Seperti

[81] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[82] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

> sebelum memulai pelajaran dikelas saya terlebih dahulu mendisiplinkan siswa untuk masuk kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kesiapan belajarnya, memberikan mereka masukan saat dihadapkan masalah, serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa."[83]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Pendekatan yang biasa saya lakukan kepada siswa ketika sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memahami sikap serta karakter dari masing-masing siswa, lalu mendisplinkan siswa ketika sebelum masuk kelas seperti mengucapkan salam, serta meminta izin jika hendak keluar kelas, lalu setiap pagi biasanya saya menanyakan kabar dari siswa, kesiapan belajarnya, apakah ia belajar tadi malam atau tidak, memberikan motivasi-motivasi agar siswa senang untuk belajar, serta meminta siswa untuk bercerita tentang aktivitas sebelum ia pergi kesekolah untuk memancing pengetahuan, memberanikan dirinya serta membuat siswa aktif dalam proses belajar nanti."[84]

Berdasarkan observasi yang telah dilihat peneliti dilapangan, bahwa pendekatan yang dilakukan guru itu saat sebelum pelajaran dimulai guru mendisiplinkan siswanya terlebih dahulu seperti mengecek kerapian, kesiapan belajar siswa dan lainnya. Pendekatan disini

---

[83] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[84] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

dilakukan untuk memahami setiap karakter siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung nantinya.[85]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan perlu dilakukan seorang guru ketika sebelum memulai pembelajaran dikelas. Pendekatan yang dilakukan itu bertujuan agar guru dapat memahami perilaku dan karakter siswa dikelas yang berbeda-beda serta untuk memncing pengetahuan siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran nantinya.

11. Jenis strategi apa yang ibu digunakan dalam meningkatakan kemampuan membaca siswa?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Kalau saya jenis strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu jenis strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Dalam menggunakan jenis strategi pembelajaran berlangsung, saya harus memilih materi yang mudah dipahami siswa agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang saya berikan. Lalu untuk

[85] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

> strategi pembelajaran interaktif saya lebih menekankan pada metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi didalam pelajaran siswa dapat memberanikan dirinya dalam mengungkapkan pendapatnya serta dapat membuat siswa itu aktif dalam proses belajar. Tetapi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa biasanya strategi yang saya gunakan pertama yaitu dengan menarik perhatian siswa terlebih dahulu agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan saya berikan, lalu dapat juga dengan mengajak anak belajar sambil bermain dan membiarkan anak untuk mencoba menulis serta bercerita tentang aktivitas yang mereka lakukan, dan mengajak siswa untuk membaca cerita yang ada dibuku bersama-sama.”[86]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> “Jenis strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran melalui pengalaman siswa yang berpusat pada siswa itu sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang mereka alami.. Pertama-tama saya melakukan pendekatan dan menarik perhatian siswa terlebih dahulu, lalu mengenalkan ia dengan gambar dan membuat kata serta dapat juga menciptakan belajar sambil bermain agar siswa tidak sering merasa bosan dan jenuh dalam belajar, memberikan siswa untuk belajar mencoba menulis karangan cerita

[86] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

pendek dan bercerita didepan kelas mengenai aktivitas-aktivitas yang ia lakukan sehari-hari."[87]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya guru kelas II A dan II B telah menjalakan strategi dalam pembelajaran. Strategi yang mereka jalankan juga berbeda-beda. Seperti pada guru kelas A guru biasanya menerapkan strategi pembelajaran langsung dan terkadang menggunakan strategi interaktif. Guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru. Sedangkan guru kelas B biasanya guru menjalankan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran melalui pengalaman. Sebab dalam pelaksanaan strategi ini bertujuan agar siswa aktif dalam belajar dikelas.[88]

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwasannya ada banyak sekali strategi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, akan tetapi strategi tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Oleh sebab itu guru harus dapat membuat dan menjalankan strategi yang tepat guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Terutama saat menjalankan strategi

[87] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[88] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru harus memilih strategi yang tepat agr siswa mengalami perubahan serta peningkatan dalam membacanya.

12. **Sebelum pembelajaran dimulai apakah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Iya, biasanya saya memberikan motivasi seperti kata-kata yang membuat semangat anak dalam belajar misalnya 'jangan pernah lelah untuk belajar, karena sesungguhnya jika kita belajar maka akan bertambah dan luas pula pengetahuan kita', memberikan dorongan kepada siswa seperti kata-kata bijak dan nasehat."[89]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Iya. Sebenarnya ada banyak sekali motivasi yang dapat guru berikan kepada siswanya, contohnya seperti kalau saya sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi misalnya pertama memancing siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan kata-kata yang bijak, nasehat, memberikan petunjuk kepada siswa agar sukses

[89] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

dalam belajar, dan memberikan reward/hadiah kepada siswa."[90]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa guru telah memberikan motivasi-motivasi kepada siswa saat memulai pembelajaran. Motivasi yang diberikan seperti memberikan nasehat dan kata-kata yang bijak yang bersifat membangun siswa. motivasi yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa aktif dan menambah wawasan pengetahuannya sebelum belajar.[91]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut menambah wawasan dan pengetahuannya dalam belajar serta mendorong siswa aktif dlam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru itu bersifat membangun siswa kearah yang lebih baik.

13. Adakah bahan ajar yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik?

---

[90] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[91] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Ada. Saya menggunakan bahan ajar yaitu seperti buku tematik, buku pendukung seperti buku praktis membaca, buku pengenalan dan pengejaan huruf, dan bahan ajar seperti gambar."[92]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Tentu saja ada. Bahan ajar yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya kelas saya yaitu pertama ada buku tematik, lalu buku pengenalan dan pengejaan huruf, juga dengan buku pendukung lain."[93]

Dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, didapat bahwasannya bahan ajar yang utama digunakan oleh guru kelas II yaitu bahan ajar seperti buku tematik, serta bahan ajar penunjang lainnya seperti buku pengenalan dan pengejaan huruf. Bahan ajar yang guru gunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa dikelasnya.[94]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang paling utama digunakan oleh guru ialah buku tematik.

---

[92]Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[93]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[94] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

Walaupun ada buku pendukung lainnya guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan proses belajar.

14. Bahan ajar seperti apa yang ibu gunakan?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Seperti halnya yang saya katakan tadi untuk bahan ajar saya menggunakan buku tematik itu sendiri, tetapi untuk bahan ajar pendukungnya saya juga sering menggunakan buku praktis membaca sehingga memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan mengenali huruf. Apalagi jika ada siswa yang masih belum lancar membaca maka buku pendukung ini sangat berguna untuk siswa tersebut."[95]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Bahan ajar yang saya gunakan itu buku tematik kelas II dan buku pengenalan dan pengejaan huruf. Tetapi untuk bahan ajar pendukung saya pernah menggunakan buku cerita anak dengan mengajak siswa untuk membaca bersama. Menurut saya, dengan adanya bahan ajar yang tepat maka akan memudahkan siswa dalam belajar membaca. Dan juga untuk mengasah keterampilan siswa dalam

[95]Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

membaca maka guru harus sering-sering melakukan latihan agar anak lancar dalam membaca."[96]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya, guru kelas II menggunakan bahan ajar seperti buku tematik kelas II dan bahan ajar pendukung seperti buku praktis membaca untuk meningkatkan siswa dalam kegiatan/proses belajar membacanya. Sebab dilihat dari bimbingan guru kepada siswa dalam belajar menggunakan buku praktis membaca, siswa yang belum lancar membaca mengalami peningkatan seperti sudah bisa membaca dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar buku tema dan juga buku pendukung lain. Guna untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa indonesia dalam membaca dan menulis

[96]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

kata dan kalimat seperti yang dilihat saat pembelajarn berlangsung dikelasnya.

15. **Adakah kendala yang dialami ibu ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Kalau untuk kendala yang saya alami ketika menerapkan strategi pembelajaran yaitu biasanya kesulitan dalam memahami setiap karakter siswa, karna siswa itu mempunyai ragam karakter yang berbeda-beda, konsentrasi siswa yang kurang biasanya disebabkan seperti dari faktor lingkungan maupun faktor dari dalam dirinya, serta daya serap siswa dalam memahami pelajaran yang masih kurang. Biasanya ada satu atau dua orang siswa yang susah untuk memahami mata pelajaran, oleh karena itu sebagai guru saya perlu waktu untuk lebih memahami siswa seperti itu."[97]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Menurut saya kendala yang saya alami ketika menerapkan strategi pembelajaran itu seperti ada satu orang siswa yang mempunyai sikap atau perilaku

[97]Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

> kurang displin oleh karenanya saya sebagai guru harus dapat mendisplinkan anak tersebut agar pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, lalu siswa terlalu pasif, pastinya akan menyulitkan guru dalam memastikan bahwa materi yang ia sampaikan paham atau belum oleh siswa, oleh sebab itu biasanya saya melakukan analisis terhadap siswa itu apakah materi itu dapat ia pahami atau tidak dan ketika siswa malas dalam belajar membaca."[98]

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti, didapati bahwa ketika guru menerapkan strategi guru mengalami kendala seperti kesulitan dalam memahami setiap karakter siswa dikelas, karena dilihat dari siswa didalam kelas, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan guru perlu melakukan pendekatan kepada setiap siswa guna semua siswa dapt menyesuaikan pembelajaran dan memahami materi yang akan diberikan.[99]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilkukan peneliti pada guru kelas II, bahwa kendala yang terbesar dalam menerapkan strategi yaitu kesulitan dalam memahami sikap serta perilaku siswa yang beragam. Oleh karenanya disini guru harus mampu mengatasi kedala tersebut dengan melakukan pendekatan

[98]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[99] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

kepada semua siswa dikelas, seperti dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam berfikir secara kreatif didalam pembelajaran.

16. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Cara saya mengatasi kendala tersebut yaitu pertama-tama saya harus memahami karakter dari setiap siswa, lalu saya akan membuat siswa fokus pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, tentunya dengan membuat kondisi atau suasana yang kondusif dan menyenangkan agar siswa juga tidak bosan dalam pembelajaran dikelas serta menciptakan pengajaran yang kreatif bagi siswa karena jika saya hanya menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan saja maka pelajaran itu akan kurang menarik dan siswa akan menjadi jenuh, oleh sebab itu biasanya ketika menjelaskan materi saya juga mengaitkan materi itu dengan siswa agar siswa tidak jenuh dan memerhatikan ketika saya menjelaskan pelajaran."[100]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Cara saya dalam mengatasi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu pertama saya harus melakukan pendekatan kepada siswa guna

[100]Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

untuk memahami karakteristik dari masing-masing siswa, lalu saya harus memilih strategi yang tepat untuk digunakan, membuat siswa aktif dalam pelajaran seperti dengan belajar bercerita, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan,serta membuat media pelajaran yang menarik siswa agar mereka senang dalam kegiatan pembelajaran dan tidak jenuh."[101]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, guru mengatasi kendala dalam menerapkan strategi dengan cara memahami setiap karakter dari siswa, seperti ada siswa yang malas belajar dan hanya ribut saja dikelas. Oleh karenanya guru memberikan bimbingan dan arahan lebih kepada siswa tersebut agar ia senang dalam belajar dan tidak malas lagi. Serta dilihat saat guru menciptakan suasana pembelajarn yang kondusif seperti saat siswanya bosan dalam belajar siswa diajak untuk bertepuk anak sholeh agar mereka semgat lagi dalam belajar.[102]

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan strateginya yaitu dengan cara memahami setiap karakter siswa dan membuat siswa fokus dalam materi yang diajarkan. Dan juga guru mengatasinya dengan cara menciptakan suasana/

[101]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[102] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa lebih aktif dan tidak bosan atau jenuh.

17. Bagaimana cara ibu dalam menyikapi siswa yang berbuat kesalahan terutama siswa yang belum lancar membaca?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Jika mereka berbuat salah biasanya saya memberikan hukuman yang mendidik seperti membaca 1 lembar buku temtatik, memperbaiki bacaan siswa yang salah. Dengan seperti itu mereka akan lancar dalam membaca."[103]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Cara saya dalam menyikapinya yaitu dengan menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk membaca teks didepan teman-temannya. Sehingga mereka akan berusaha untuk serius dalam belajar membaca."[104]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas, dilihat saat pembelajaran berlangsung bahwasannya guru menyikapinya dengan cara

[103] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[104] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

memberikan hukuman dan arahan yang sifatnya membangun siswa, seperti hukuman membaca 1 lembar didepan kelas dan siswa lainnya menyimak. Hukuman ini diberikan bertujuan agar mereka lebih giat dalam membaca dan lebih lancar lagi dalam membaca.[105]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dari guru kepada siswa seperti itu baik dilakukan, agar siswa lebih giat dalam belajar dan juga agar siswa lancar dalam membaca. penyikapan dari guru seperti itu akan membuat siswa berusaha untuk serius dan aktif dalam belajar.

18. Apa saja sebab-sebab/faktor yang menjadi pengambat kurangnya kemampuan membaca siswa? Dan bagaimana cara ibu dalam menyikapinya?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Menurut saya faktor yang menjadi pengahambat kurangnya kemampuan membaca siswa itu kalau dari sekolah tidak ada, tetapi biasanya berasal dari faktor lingkungannya, misalnya seperti dirumah ada siswa

[105] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

> yang tidak belajar dan kurangnya dukungan dari orang tuanya biasanya orang tua siswa sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membantu siswa dalam membuat tugas sekolah, kurangnya minat anak dalam membaca dan faktor intelektual (kecerdasan) siswa. Cara saya sebagai guru dalam menyikapinya yaitu dengan cara memberikan tugas atau latihan disekolah dan bimbingan dalam membaca dikelas dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik atara guru kelas dengan orang tua siswa .”[106]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> “Pendapat saya mengenai faktor penghambat dalam kemampuan membaca siswa ialah biasanya berasal dari faktor orang tua/motivasi dari orang tua, sebab perhatian untuk belajar membaca juga harus mendapatkan bimbingan dari orang tua tidak hanya disekolah, karena disekolah siswa belajar dengan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu orang tua disini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas siswa selanjutnya terutama dalam belajar membaca dan juga faktor inlektual anak. Cara saya sebagai guru dalam menyikapi permasalah itu dengan cara menerapkan aktivitas membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.”[107]

Dari hasil observasi peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat kemampuan siswa dalam membaca, seperti dilihat dari siswanya yang memiliki

---

[106] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

[107] Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

kemampuan pengetahuan yang kurang, yang biasanya dari faktor lingkungannya seperti kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam belajar. Dan juga dilihat saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa bahwasannya orang tuanya sibuk dalam bekerja sehingga tidak dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Oleh karena itu pada pembelajaran berlangsung dikelas guru memberikan bimbingan dan juga tudas latihan kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.[108]

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat siswa dalam membaca ialah berasal dari faktor lingkungan, seperti faktor dari orang tuanya. Oleh sebab itu disini orang tua sangat berpengaruh besar terhadap siswa dalam belajar. Karena pembelajaran pertama sekali anak didapatkan oleh bimbingan dan arahan orang tua, kemudian baru disekolah dengan bimbingan guru. Cara guru dalam menyikapinya juga baik karena disini guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan tugas latihan dan membaca

[108] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

agar siswa mengalami peningkatan dalam proses belajarnya.

19. **Adakah faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik? Apa saja yang menjadi faktor pendukungnya?**

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Menurut saya faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dapat berasal dari sarana dan prasarana sekolah yang memadai, lalu materi/bahan ajar tepat dan efektif serta fasilitas yang efisien seperti perpustakaan yang memuat buku-buku pendukung untuk belajar siswa."[109]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Menurut saya faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu faktor sarana dan prasarana sekolah, dengan banyaknya buku-buku bacaan yang ada dikelas atau diperpustakaan, dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca terutama untuk buku-buku cerita

[109]Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

bergambar akan membuat siswa senang membacanya."[110]

Dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung siswa dalam proses belajar terutama pembelajaran membaca ialah fasilitas/sarana prasarana sekolah dan juga materi ajar yang efektif bagi siswa. Karena dengan pemberian sarana dan prasarana yang memadai serta materi ajar yang efektif dan kreatif yang dibeuat dan diberikan guru dapat menumbukan minat siswa dalam belajar dan juga membuat siswa lebih giat dalam belajar.[111]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor endukung dalam meningkatkn kemampuan membaca siswa dan belajaranya ialah dengan adanya fasilitas sarana dan prasarna disekolah yang memdai serta bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa itu efektif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif didalam kelas.

20. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi yang ibu lakukan dalam peningkatan

[110]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[111] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik diera *New Normal* ini?

Informan pertama yaitu ibu Sutrimiha, S.Pd.SD selaku wali kelas II A, beliau mengatakan bahwa :

> "Sebagai wali kelas hasil yang saya peroleh dari penerapan strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa selama ini Alhamdulillah tercapai dan sudah cukup memuaskan, karena siswa saya sewaktu pembelajaran daring banyak yang belum bisa dan ada yang belum lancar membaca, tetapi sekarang pada masa new normal atau tatap muka ini sudah banyak mengalami perubahan dan peningkatan sehingga sudah dapat membaca dengan baik dan yang belum bisa sebelumnya sudah hampir lancar dalam membaca."[112]

Informan kedua yaitu ibu Ermalaili, S.Pd.SD selaku wali kelas II B, beliau berpendapat bahwa :

> "Sebagai wali kelas II B, penerapan strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas saya Alhamdulillah sudah cukup memuaskan bagi saya. Menurut pengamatan aktivitas langsung yang sering saya lakukan kepada siswa dikelas, yang dulunya mereka belum bisa dan belum lancar membaca sekarang sudah mulai bisa membaca dan ada yang sudah lancar membaca. Menurut pandangan saya dari penerapan strategi yang tepat dan yang sudah saya lakukan selama ini cukup

[112] Hasil Wawancara Dengan Informan Sutrimiha, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II A Tanggal 5 Januari 2022

cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas saya, karena pada dasarnya penerapan strategi yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan membaca dan belajar siswa."[113]

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dilihat dari kemampuan siswa dalam belajar dan juga membaca sudah cukup baik dan sudah banyak yang lancar membaca walaupun ada satu atau dua orang yang masih belum lancar tetapi sudah kearah lancar membacanya. Hal lain dilihat juga saat guru memberikan pelajaran tematik tentang percakapan dan cerita, yang mana guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerita secara bergantian dikelas. Bahwasannya kebanyakan siswa mengalami peningkatan dalam belajar membacanya.[114]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkan dan adanya strategi dari guru dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca diketahui bahwa siswa banyak mengalami perubahan peningkatan dalam membaca. Dilihat dari siswa yang dahulu belum bisa dan belum lancar membaca sekarang sudah bisa semua membaca dan ada yang sudah lancar,

[113]Hasil Wawancara Dengan Informan Ermalaili, S.Pd.SD, Selaku Wali Kelas II B Tanggal 10 Januari 2022

[114] Observasi Kelas II A dan II B pada tanggal 12 Januari 2022

walau ada juga yang masih mengeja dalam membacanya. Tetapi dapat dikatakan bahwa dengan dijalankannya strategi bahwasannya sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan belajar membaca siswa.

Dari beberapa pertanyaan diatas dapat diketahui bahwa guru berarti sosok atau contoh yang patut diguguh dan ditiru serta dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelakan bahwasannya penerapan strategi yang guru lakukan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa khususnya kelas rendah.

Dalam sebuah pembelajaran strategi itu sangat diperlukan, karena strategi itu adalah rencana untuk meraih tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tentunya guru harus menguasai berbagai strategi agar siswa dapat menuangkan potensinya dalam membaca. Tidak

hanya itu strategi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman dan mandiri. Adapun berbagai hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan strategi seperti faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari orang tua, faktor intelektual anak itu sendiri dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik yaang utama yaitu strategi dari guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seluruh guru yang berperan dalam proses pembelajaran dikelas, dan materi/bahan ajar yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya penulis melakukan untuk memperkuat hasil terhadap guru kelas II A dan II B, penulis melakukan

wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma yaitu Bapak Umardin, S.Pd.SD pada tanggal 11 Januari 2022.

1. **Bagaimana keadaan staf pengajar diskeolah ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak?**

   Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

   > "Untuk keadaan staf pengajar disekolah ini sudah berjalan dengan baik."[115]

   Dilihat dari observasi peneliti bahwasanya staf pengajar disekolah dasar negeri 156 sudah berjalan sesuai dengan tugasnya dan berjalan dengan baik. Dilihat dari guru-guru yang aktif mengajar dikelas.[116]

2. **Apa pandangan bapak mengenai strategi pembelajaran?**

   Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

   > "Strategi pembelajaran ialah tindakan/rencana yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas. Strategi yang dilakukan oleh guru itu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat dan efektif guna meningkatkan kemampuan dan

[115]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

[116] Observasi Sekolah Pada Tanggal 14 Januari 2022

> pencapaian tujuan pembelajaran yang baik bagi siswanya."[117]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi itu ialah rencana kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dan juga agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

3. **Sebagai kepala sekolah bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan strategi guru yang dilakukan kepada siswa kelas II guna untuk meningkatkan kemampuan membacanya?**

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

> "Seperti halnya didalam sekolah sebetulnya guru itu tidak hanya sebagai pendidik bagi siswanya tetapi juga sebagai orang tua kedua oleh siswanya. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa guru sangat penting menerapkan strategi dalam proses pembelajaran dikelas. Terutama dalam proses pembelajaran membaca guru harus dapat membuat

[117]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

dan menjalankan strategi yang tepat agar siswa dapat dengan mudah dalam belajar membaca.” [118]

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan penerapan strategi yang dilakukan guru kelas II untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah dijalankan dengan baik. Sebab pada kelas rendah atau kelas II ini perlu sekali guru membuat strategi dalam pembelajaran terutama dalam membacanya. Karena dilihat dari siswa yang belum lancar membacanya, maka guru sangat penting membimbing dan menjalankan strategi guna meningkatkan kemampuan membacanya.

4. Menurut bapak, bagaimana bapak melihat kemampuan membaca siswa pada kelas II?

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

“Sebelumnya saat awal mula pembelajaran *new normal* setelah pembelajaran daring siswa masih banyak yang belum bisa atau belum lancar membaca, tetapi pada masa *new normal*/ sudah tatap muka dan

[118]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

> mungkin pula adanya penerapan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut maka sekarang kemampuan membaca siswa dikelas II ini sudah dapat dikatakan cukup baik dan ada banyak siswanya yang sudah lancar dalam membaca."[119]

Dari observasi yang dilakukan, kepala sekolah saat pagi memang melakukan pengecekan ke setiap kelas dan melihat aktivitas dari siswa, terutama saat setiap pagi biasanya guru kelas mengarahkan siswanya untuk membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai guna untuk melancarkan siswa dalam membaca.[120]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDN 156 Seluma, bahwasannya kemampuan membaca siswa itu ia lihat dari kegiatan atau aktifitas yang guru lakukan dikelas. Karena melihat kemampuan membaca siswa juga tanggung jawab yang harus diperhatikan ia sebagai kepala sekolah agar dapat melihat peningkatan pada siswanya dalam pembelajaran disekolah.

---

[119]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

[120]Observasi Sekolah Pada Tanggal 14 Januari 2022

5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa?

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

> "Sebagai kepala sekolah cara saya untuk memberikan motivasi kepada siswa disekolah saya yaitu pertama saya melakukan pendekatan terhadap siswanya lalu pada saat ada guru yang berhalangan untuk hadir/masuk dikarenakan sakit dan juga alasan tertentu maka dari itu saya berkesempatan untuk masuk kekelas tersebut dengan memberikan semangat motivasi dan dorongan belajar kepada siswa agar mereka lebih giat dalam proses belajar."[121]

Dari observasi yang dilakukan, dilihat saat hari senin dan jumat kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa saat upacara dan juga saat kegiatan sesudah olahraga. Disana ia memberikan motivasi berupa arahan dan masukan kepda siswa agar terus belajar dan semangat dalam belajar dan bersekolah.[122]

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi berupa arahan dan juga masukan yang bersifat membangun pada siswa disekolahnya. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah dilakukan agar siswa lebih

[121]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

[122] Observasi Sekolah Pada Tanggal 14 Januari 2022

giat dan semangat dalam bersekolah dan juga belajar dikelas.

6. **Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru dalam melakukan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik?**

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

> "Dari pihak sekolah kami menyediakan fasilitas yang sebaik mungkin untuk siswa dalam proses belajarnya, seperti halnya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dimana disana sumber belajar seperti buku cukup banyak, tidak hanya buku mengenai belajar membaca dan berhitung tetapi kami juga menyediakan buku-buku keagamaan agar dapat mereka pelajari dan dapat mereka terapkan dengan baik dikehidupan sehari-harinya, dan ada juga buku cerita bergambar untuk memudahkan siswa dalam proses belajar membaca supaya mereka tidak jenuh kalau membaca hanya melihat tulisan saja, serta kami menyediakan fasilitas alat olah raga yang cukup untuk mata pelajaran PJOK dan berbagai media yang dapat guru gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik."[123]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa memang adanya fasilitas yang baik dari sekolah,

[123]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

seperti lingkungan sekolah yang nyaman, ruang kelas, perpustakaan, ruang seni, lab.komputer, dan alat olahraga yang memadai untuk pelajaran PJOK.[124]

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat adanya fasilitas sekolah yang baik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kesediaan fasilitas dari sekolah ini bertujuan agar guru dapat menggunakan fasilitas yang ada secara efektif saar digunakan kepada siswa dalam belajar.

7. **Menurut bapak, apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik?**

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

> "Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik yaitu strategi, metode serta mungkin teknik yang digunakan guru dalam proses belajar dikelas, serta sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswanya, dan materi atau bahan ajar yang digunakan efektif dan dapat memudahkan peserta didik dalam

[124]Observasi Sekolah Pada Tanggal 14 Januari 2022

> memahami materi yang disampaikan oleh gurunya."[125]

Dari hasil wawancara dan juga observasi didalam kelas, disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik bergantung pada strategi yang dijalankan dan diberikan oleh guru, tetapi tidak hanya guru fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian materi atau bahan ajar yang efektif juga menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar terutama pelajaran tematik.

8. **Menurut bapak, apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik?**

Informan bapak Umardin, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

> "Untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pelajaran tematik yaitu biasanya dapat berasal dari faktor lingkungan dan juga dirinya sendiri. Terkadang ada

[125]Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

> siswa yang malas dalam belajar membaca oleh karena itu guru kelas disini harus mampu membujuk serta mengajak siswa tersebut agar tidak malas dalam belajar. Dan disini menurut saya orang tua siswa juga perlu berperan aktif dirumah agar siswa tersebut tidak hanya bermain saja tetapi juga belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tuanya tadi. Kalau untuk faktor penghambat disekolah mungkin hanya pada minat siswa yang dalam belajar saja yang masih kurang, karena kebanyak siswa yang malas dan juga ada fasilitas yang kurang memadai saja selebihnya saya rasa tidak ada."[126]

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi disimpulkan bahwa ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik yaitu seperti faktor dari lingkungan siswa (seperti orang tua) dan juga faktor dari dirinya sendiri. Karena dilihat dari siswa belajar dikelas mereka masih ada yang malas dalam belajar dan masih membutuhkan bimbingan dari gurunya agar ia tidak malas lagi dalam belajar.

Dari beberapa hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDN 156 Seluma, bahwasannya strategi itu adalah

[126] Hasil Wawancara Dengan Informan Umardin, S.Pd.SD, Selaku Kepala Sekolah Tanggal 11 Januari 2022

cara yang harus disiapkan oleh seorang guru ketika sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas guna menciptakan cara atau langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu pemahaman guru tentang siswa itu sangat diperlukan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa itu sangat bergantung pada penerapan strategi yang dilakukan guru kelas, akan tetapi tidak hanya dari segi strategi yang dilakukan oleh guru saja tapi juga motivasi dan dorongan dari orang tua siswa dan pihak sekolah sangat dibutuhkan.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ialah dari lingkungan sekitar siswa dan juga faktor kecerdasan dan pemahaman siswa akan mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Serta keadaan sarana dan prasarana disekolah yang kurang memadai dalam proses pembelajaran membaca.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa dari masing-masing kelas II A dan II B Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma pada tanggal 13 dan 14 Januari 2022.

1. **Apakah kamu senang membaca?**

   Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

   > "Iya, saya sangat senang membaca. Dirumah saya juga sering membaca. saya membaca buku cerita dan buku tentang memasak karena bunda saya senang memasak."[127]

   Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

   > "Senang, tetapi saya lebih senang berolahraga. Kalau dirumah saya disuruh ibu saya untuk membaca tetapi kadang-kadang saya tidak mau. Saya senang membaca ketika buku itu mempunyai gambarnya"[128]

2. **Sudah bisakah kamu membaca?**

   Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

---

[127] Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[128] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

> "Saya sudah bisa membaca dari TK dan dirumah saya juga belajar membaca dengan bunda saya"[129]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

> "Iya, sudah bisa tetapi saya sering keliru ketika membaca pengejaan huruf yang agak sulit dan berbelit"[130]

3. Pernakah kamu diberikan semangat oleh gurumu ketika belajar membaca?

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

> "Pernah, setiap pagi ibu guru sering memberikan saya dan teman-teman saya semangat untuk belajar. Kami pernah diajak guru kami untuk bernyanyi sebelum belajar"[131]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

> "Iya, biasanya sebelum belajar ibu guru terlebih dahulu memberikan semangat untuk belajar dan

---

[129] Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[130] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

[131] Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

biasanya kami disuruh untuk bercerita kedepan kelas"[132]

4. **Pernahkah kamu mengalami kesulitan ketika membaca?**

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

> "Pernah, ketika saya TK kemarin saya sering lupa dengan bacaan sebelum bacaan yang saya baca misalnya saya disuruh untuk membaca MANGGA, MA-NG-GA. Saya sering lupa dengan kata awalnya, tapi sekarang sudah tidak lagi saya sudah lancar dalam membaca."[133]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

> "Iya, apalagi ketika saya sedang belajar membaca dirumah. Saya mempunyai kesulitan untuk bertanya kepada siapa karena ibu dan ayah saya sangat sibuk bekerja."[134]

5. **Adakah bimbingan yang dilakukan oleh gurumu ketika kamu belajar membaca?**

---

[132] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

[133] Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[134] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

> "Ada, biasanya guru membimbing saya dan teman saya sebelum belajar seperti dulu saya dibimbingnya untuk mengeja kata."[135]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

> "Ada, setiap pagi biasanya guru memberikan kami bimbingan untuk membuka buku dan belajar membaca didepan kelas"[136]

6. Ketika kamu tidak bisa membaca, adakah hukuman yang diberikan oleh guru kepadamu?

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

> "Ya, ada. Biasanya guru memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas"[137]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

---

[135]Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[136]Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

[137]Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

"Ada, waktu itu ada teman saya tidak bisa membaca, lalu teman saya dimarahi oleh guru dan ada juga yang dicubit"[138]

7. **Apakah hukuman yang diberikan oleh gurumu dapat membuat kamu lebih giat dalam belajar membaca?**

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

"Iya, saya takut mengulanginya lagi kak"[139]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

"Iya, jika ibu guru menghukum saya, saya akan giat belajar membaca"[140]

8. **Apakah kamu atau teman-temanmu sering ribut dikelas?**

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

"Kalo saya tidak pernah ribut dikelas, tapi ada teman sekelas saya yang laki-laki sering sekali ribut dikelas

---

[138]Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

[139]Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[140] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

sehingga sering mereka sering dimarahi oleh ibu guru."[141]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

"Iya, karena teman saya sering menggangu dan jahil pada saya, jadi kami sering ribut kejar-kejaran dan ribut dikelas"[142]

9. Apa kamu pernah berkelahi dikelas?

Informan pertama adalah Nabila Syakira, salah satu murid dikelas II A :

"Tidak, saya tidak pernah berkelahi dikelas, tetapi teman saya yang lain sering berkelahi dikelas."[143]

Informan kedua adalah Mashter Rizkian, salah satu murid dikelas II B :

"Iya, saya sering berkelahi dengan teman saya karena dia yang mengganggu saya duluan."[144]

Dari hasil observasi dan wawancara pada kelas II A dan II B oleh guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwasannya

[141]Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[142] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

[143]Hasil Wawancara Dengan Informan Nabila Syakira, Salah Satu Murid Kelas II A Tanggal 13 Januari 2022

[144] Hasil Wawancara Dengan Informan Mashter Rizkian, Salah Satu Murid Kelas II B Tanggal 14 Januari 2022

guru selalu memberikan arahan serta bimbingan sebelum belajar. Dan juga hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa juga bersifat mendidik agar siswanya lebih giat dan senantiasa selalu belajar, hukumannya seperti membaca dan berdiri didepan kelas. Sebelum belajar guru juga memberikan motivasi kepada siswa seperti memberikan semangat dalam proses pembelajaran dikelas. Faktor dari rumah yang dibawa oleh siswa kesekolah ialah kemalasannya dalam belajar, sebab dirumah mungkin siswa tidak dibimbing oleh orang tuanya dikarenakan orang tuanya sibuk dan siswa tersebut hanya main saja. Oleh sebab itu siswa membawa kebiasaan malas belajar itu kesekolah dan hanya ingin mementingkan bermain ketimbang belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma, bahwasannya terdapat strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di era *new normal* SDN 156 Seluma. Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada didalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di Sekolah Dasar Negeri 156 Seluma ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang kemampuan membaca siswa. Diantaranya siswa yang lambat dalam menerima penejelasan mengenai materi dalam pembelajaran tematik, terdapat siswa yang belum lancar membaca. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (kelas 2) di era *New Normal* SDN 156 Seluma**

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Berdasarkan analisis wawancara terhadap guru mengenai strategi pembelajaran langsung di Sekolah Dasar 156 Seluma sudah terlaksana. Hal ini dilihat dari guru terlebih dahulu memilih materi pelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru. Pemberian materi ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, yaitu dengan guru membimbing secara langsung siswa dalam belajar. Seperti dalam pembelajaran bahasa indonesia tepatnya dalam pelajaran membaca, guru membimbing siswa satu persatu untuk melihat bagaimana siswa itu dalam membaca, apakah ia sudah lancar dan bisa atau belum lancar. Dan juga guru mengarahkan siswa untuk belajar menyimak dalam membaca, biasanya dalam pelajaran tema mengenai percakapan, beberapa siswa diarahkan untuk membaca dan siswa lainnya diarahkan untuk menyimak bacaan

dari temannya. Pada strategi ini guru biasanya juga memberikan tugas-tugas berupa latihan kepada siswa dan tidak hanya memberikan materi dengan metode ceramah saja.

Dapat disimpulkan bahwasannya penerapan strategi pembelajaran langsung bisa dikatakan efektif, karena disini para siswa diarahkan untuk belajar mandiri, walaupun dengan adanya bimbingan dari guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan pelajaran. Pada strategi pembelajaran langsung ini, guru juga dapat melihat penguasaan serta perubahan perilaku dan juga cara berfikir siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Sejalan dengan J.R David (dalam Siti), pengertian strategi pembelajaran langsung bahwasannya strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang

berpusat pada gurunya dan strategi ini paling sering digunakan.[145]

b) Strategi Pembelajaran Interaktif

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan guru melalui pengamatan peneliti terhadap strategi peningkatan kemampuan membaca bahwasannya guru kelas II sudah menerapkan strategi ini. Sebab dilihat pada saat guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru sebagai pemeran utama untuk menciptakan situasi interaktif, yakni interaksi antara guru dan siswa yang aktif, seperti dengan melibatkan siswa baik itu dengan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan keterampilannya (membaca dan menulis). Pada penerapan strategi ini dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengajak siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan saat gurunya sedang menyajikan materi dengan bantuan media, lalu siswa diarahkan serta diberi

[145] Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Selatan : Edu Pustaka, 2019), hal. 9-11

kesempatan untuk menulis apa yang ia lihat pada media tersebut. Seperti halnya pada pelajaran tematik biasanya guru memberikan materi dengan bantuan media gambar, saat media tersebut diperlihatkan kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk menulis dan menceritakan apa yang ada di dalam gambar tersebut. Dengan dilakukannya strategi ini dapat juga membuat siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya dikelas sehingga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dilihat juga dari guru yang membentuk kelompok belajar pada siswa untuk melakukan diskusi bersama. Hal ini tentunya sangat berguna dan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca sebab mereka akan bersama-sama belajar dan memecahkan masalah dengan membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran interaktif ini sering kali digunakan oleh guru kelas, sebab disini guru ingin memancing pengetahuan dan juga keberanian siswa dalam berinteraksi kepada teman-teman ataupun gurunya serta mengemukakan pendapatnya. Kelompok belajar/diskusi yang dibuat guru bertujuan agar siswa dapat menciptakan interaksi sosial yang baik kepada teman sekelasnya. Pembelajaran interaktif yang dilaksanakan guru juga dapat membuat siswa lebih merasa senang dan tidak bosan dalam melaksanakan kewajibannya dalam proses pembelajaran dikelas, serta dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sama halnya dengan pengertian strategi pembelajaran interaktif dimana pembelajaran ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik yang dikemukakan J.R David (dalam Siti)[146].

[146] Ibid

c) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, strategi guru sudah telaksana dan dijalankan dikelas II A dan II B hal ini dianalisis melalui wawancara serta pengamatan yang dilakukan didalam kelas. Saat pembelajaran guru selalu memberikan materi dan menjelaskannya dengan menggunakan contoh yang nyata seperti aktivitas kehidupan sehari-hari. Dilihat dari penerapan pembelajaran melalui pengalaman ini biasanya guru menerapkannya pada saat sebelum pelajaran dimulai, dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau tindakan langsung yang dialami guru ataupun siswanya. Seperti halnya dalam pelajaran tematik pada materi Wujud Benda guru mengaitkan materi tersebut dengan benda kehidupan sehari-hari yang sering siswa alami dan jumpai. Terlaksananya pembelajaran dengan strategi ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran

yang berlangsung didalam kelas dan siswa dapat berani berbicara dan bercerita langsung kepada guru dan teman-temannya didepan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa memahami materi tersebut dengan mudah karena dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran melalui pengalaman ini bertujuan untuk membangun pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa melalui pengalamannya secara langsung atau dengan tindakannya. Sejalan dengan Melvin L (dalam Ahmad), bahwasannya strategi melalui pengalaman ini dimana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalamannya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru pada materi pelajaran. Hal ini juga serupa dengan dijelaskannya pada pengertian strategi melalui pengalaman dimana menggunakan

bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berpotensi pada aktivitas[147].

d) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, strategi guru sudah diterapkan. Hal ini dianalisis melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II. Bahwasannya strategi pembelajaran tidak langsung itu ialah strategi yang berarah pada pemusatan terhadap siswa, dimana guru hanya menjadi fasilitator saja. Tetapi guru juga mengelola lingkungan/kondisi belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada siswa yang lebih aktif dalam melakukan pembelajaran secara tidak langsung. Seperti siswa diarahkan untuk maju kedepan kelas dengan membacakan jawabannya saat guru dan siswa mengkoreksi tugas/latihan yang

[147] Ahmad Husaini, dkk, *Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota,* (Jurnal Taushiah FAI UISU,Vol.10, No.1, Juli-desember 2020), hal.17. Diakses pada 16 Februari 2022.

diberikan. Hal lainnya dilihat saat guru kelas memberikan materi dan siswa diarahkan untuk memecahkan masalah dalam materi/pelajaran tersebut, misalnya pada pelajaran tematik mengenai pencocokan antara nilai uang dengan gambar mata uang, lalu siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.

Disimpulkan bahwasannya disini tujuan dari strategi ini yaitu agar guru dapat melihat siswa mana yang sudah paham dan siswa yang belum paham mengenai materi yang telah ia jelaskan sebelumnya. Tujuan lainnya yaitu agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam mengemukakan jawaban mereka dengan gaya belajar mereka masing-masing yang berbeda-beda. Akan tetapi pada saat guru menerapkan strategi ini, guru juga mempertimbangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam belajar dengan cara siswa tersebut dibimbing

secara perlahan dan terus diasah kemampuannya agar ia juga dapat menyesuaikan kemampuan yang ia miliki dengan temannya.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Elihami pada pengertian strategi pembelajaran tidak langsung dimana strategi tersebut memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik, dan peserta didik didik juga dituntut untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran tidak langsung ini dapat membuat pembentukan kepribadian yang lebih baik pesrta didik yang dapat mendorong peserta didik itu untuk berfikir dalam memecahkan masalah/pelajaran yang diberikan.[148]

e) Strategi Pembelajaran Mandiri

Berdasarkan analisis wawancara dan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwasannya guru sudah menerapkan dan melaksanakan strategi

[148]Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, (Edumaspul-Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.1, Februari 2018), hal. 89. Diakses pada 16 februari 2022.

pembelajaran mandiri. Hal ini dijelaskan melalui hasil observasi didalam kelas dimana guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun akan di bantu sedikit oleh guru. Tidak hanya itu belajar mandiri juga dilakukan oleh guru dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil (teman sebangkunya). Strategi pembelajaran mandiri ini bertujuan agar siswa belajar dengan bantuan diri mereka sendiri dalam memperoleh informasi dan memahami pelajaran dengan kreativitas belajar mereka sendiri. Juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar serta menumbuhkan rasa suka siswa terhadap pembelajaran membaca, karena untuk menambah pengetahuan mereka dalam belajar mandiri serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar sehingga tidak tergantung sepenuhnya pada guru, teman, ataupun orang lain ketika

dalam belajar.Dilihat saat didalam kelas guru memberikan soal/tugas kepada siswa dan siswa diarahkan untuk memecahkan masalah dan belajar sendiri dalam proses belajar. Misalnya pada pelajaran matematika siswa diarahkan untuk menemukan dan membuat jawaban berdasarkan sepengetahuannya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Hal lain juga pada saat pelajaran tematik bahasa indonesia, yaitu membuat karangan, guru mengarahkan siswa untuk membuat tugas mengarang dengan menceritakan pengalamannya sendiri tanpa bantuan oleh teman dan gurunya.

Sejalan dengan Depdiknas (dalam Riza), pembelajaran mandiri merupakan proses belajaran yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan

materi pelajaran yang terkait.[149] Serta dapat disimpulkan bahwasannya dalam strategi pembelajaran mandiri ini baik untuk diterapkan karena disini siswa diberikan tanggung jawab sendiri untuk mengerjakan soal ataupun latihan yang diberikan oleh guru dan juga dapat menjadikan siswa untuk berfikir secara luas dan mendalam mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (kelas 2) di era New Normal SDN 156 Seluma.

a) Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Menurut analisis dokumentasi dan observasi dari peneliti melalui pengamatan didalam kelas, sewaktu

[149]Riza Anugrah Putra, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1, No.1, April 2017), hal.26 diakses pada 16 Februari 2022

guru belum masuk kelas dan di jam istirahat berlangsung. Benar adanya bahwa faktor lingkungan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik disekolah. Sebab masih banyak siswa yang senang bermain saja ketimbang untuk belajar membaca dan juga membuat tugas yang belum selesai. Walaupun ada beberapa siswa yang lainnya tetap belajar namun terkadang siswa yang sering ribut juga sering mengganggu temannya ketika temannya sedang belajar. Oleh karena itu terkadang siswa yang belajar tadi sering merasa terganggu oleh temannya yang ribut tadi. Tidak hanya itu, disana masih ada terdapat siswa yang tidak berbaur dengan temannya.

Dilihat dari obrolan siswa didalam kelas dengan teman sebayanya, mereka sering berencana ketika telah pulang sekolah mereka pergi kerumah temannya bukan untuk belajar tetapi untuk bermain *game online*

bersama. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan perilakunya terutama dalam proses belajarnya, sedangkan guru itu hanya mampu mengawasi siswa pada jam sekolah saja. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar dan tidak ingat waktu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold (dalam Ade) bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap terhambatnya kemampuan siswa dalam membaca.[150] Dimana pada faktor lingkungan ini siswa lebih mengutamakan bermain etimbang untuk belajar, dan juga siswa yang belajar dikelas biasanya juga terganggu oleh temannya yang lain dikarenakan ribut didalam kelas.

2) Kurangnya Minat Siswa Dalam Membaca

[150]Ade Hedrayani, *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, (Jurnal Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135), hal.239 diakses pada 13 November 2021

Dilihat dari aktivitas siswa didalam kelas dari masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, beberapa siswa ketika jam pagi banyak yang malas untuk membaca dan hanya ribut/mengganggu temannya dikelas. Siswa yang malas belajar membaca disebabkan karena pengejaan kata yang sulit dan panjang. Dan juga karena buku bacaannya yang kurang menarik. Sebab untuk anak/siswa kelas rendah biasanya mereka menyukai buku-buku yang bergambar ketimbang hanya buku yang terdapat tulisan saja. Penyebab lain dari kurangnya minat siswa dalam membaca yaitu terdapat beberapa siswa yang membawa mainan dari rumah dan mengajak temannya untuk bermain bersama disekolah. Oleh sebab itu pengaruh mainan yang dibawa oleh salah satu siswa tadi akan berimbas pada siswa lainnya dan tidak ingat/malas dalam belajar serta jarang untuk membuka buku. Penyebab lainnya juga saat siswa

mempunyai kesulitan/ tidak dapat memahami suatu bacaan siswa tidak mau bertanya kepada gurunya, dikarenakan ia malu dan juga merasa takut bahwa nanti jika tidak bisa membaca ia akan dimarahi oleh gurunya.

Oleh sebab itu guru harus memahami setiap karakter siswa didalam kelas dan melakukan pendekatan kepada siswa agar para siswa tidak merasa malu ataupun takut ketika bertanya kepada gurunya. Sejalan dengan pendapat Fakihudin (dalam Lestari) bahwa kurangnya minat siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajarnya dikelas terutam dalam pembelajaran membaca. kurangnya minat anak dalam belajar maka akan berdampak pada hasil belajarnya.[151]

3) Faktor Intelektual (Kecerdasan)

[151]Lestari Milachandra, dkk, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL Maarif 02 Singosari*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No.3, Juli 2019), hal.32 diakses pada 22 November 2021

Berdasarkan analisis dokumentasi dan observasi langsung oleh peneliti didalam kelas. Benar bahwa faktor intelektual pada siswa dapat menjadi pengambatnya dalam proses belajar dan membaca. Sebab dilihat saat proses pembelajaran terdapat siswa yang mempunyai tingkat intelektual atau kemampuannya yang masih rendah dibanding dengan kemampuan dan pengetahuan teman-temannya yang lain. Rendahnya tingkat kecerdasan/pengetahuan siswa dapat membuat siswa tersebut menjadi lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan yang rendah harus diberikan bimbingan yang cukup besar dari gurunya agar siswa itu dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, oleh karena itu, guru sering memberikan buku-buku bacaan atau buku pengenalan huruf kepada siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan seorng anak sangatlah mempengaruhi proses belajrnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Jika tingkat intelektual anak itu rendah maka anak tersebut akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu disini guru biasanya menerapkan strategi pembelajaran yang khusus kepada siswa yang memiliki intelektual yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold (dalam Ade) bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam membaca salah satunya yaitu faktor intelektual (kecerdasan) siswa itu sendiri.[152]

4) Orang Tua

[152]Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135), hal. 239 diakses pada 13 November 2021.

Dilihat dari aktivitas siswa saat masuk sekolah hingga keluar sekolah, dan didalam kelas masih terdapat siswa yang senang berkelahi dan sedikit kasar dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini tentunya didasari oleh pendidikan dan kebiasaan dari orang tuanya dirumah, sehingga guru disini sangat perlu mendidik dengan keras agar siswanya tidak memiliki karakter/sifat yang tidak baik dalam bersosial disekolah ataupun dimasyarakat nantinya.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold (dalam Ade) bahwasannya faktor penghambat dalam kemampuan membaca siswa itu salah satunya faktor yang berasal dari orang tua[153]. Orang tua sangat berperan penting terhadap anak karena bahasa yang pertama ditangkap oleh anak itu biasanya berasal dari orang tua. Contohnya jika orang tua sudah mengenalkan huruf-huruf kepada

[153] Ibid. Hal.240

anaknya selagi dini maka anak tersebut akan mudah belajr ketika ia sudah memasuki masa sekolahnya. Namun disini, dilihat dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa siswa, bahwasannya orang tua kurang dalam membimbing anak dalam belajar, biasanya ada beberapa hal dikarenakan ada orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga tidak dapat untuk membantu anaknya dalam belajar atau membuat tugas dirumah. Dan juga ada pengetahuan orang tua yang rendah sehingga ia tidak dapat membantu anaknya dalam belajar dirumah. Oleh sebab itu disini motivasi dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan belajarnya.

b) Faktor Pendukung

1) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya sarana dan prasarana

yang memadai juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini dilihat dari penggunan alat/ media yang digunakan oleh guru ketika mengajar, aktivitas sekolah, penyediaan buku-buku yang ada diperpustakaan juga dapat memberikan masukan serta peluang kepada siswa dalam proses belajar dan juga dalam proses membacanya, kemudian adanya lab. Komputer, ruang seni, lapangan yang cukup luas, serta alat olahraga yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memberikan kenyamanan siswa saat berangkat dan berada disekolah, juga saat belajar.

Sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan dan di ruang seni dapat mendukung anak dalam kegiatan belajarnya. Seperti diperpustakaan siswa dapat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya, lalu untuk ruang seni siswa dapat menumbuhkan serta mengasah minat dan bakat yang

mereka miliki dalam bentuk wujud seperti menari, menyanyi (seperti latihan obade), menggambar dan lain sebagainya. Halnya sejalan dalam Lestari bahwasannya salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa itu ialah dengan adanya sarana dan prasarana yng memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka siswa akan senang belajar didalam kelas ataupun disekolah tersebut.[154]

2) Materi atau Bahan Ajar yang Efektif

Dilihat dari analisis wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 156 Seluma, bahwasannya guru sudah menerapkan materi atau bahan ajar yang cukup efektif untuk siswa dalam kegiatan belajar khususnya pada kegiatan untuk meningkatkan siswa dalam membacanya. Hal ini

[154]Lestari Milachandra, dkk, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL Maarif 02 Singosari*....2019*)*, hal.33

dilihat dari usaha wali kelas dan juga guru-guru lainnya serta pihak sekolah untuk mendukung dalam pengembangan atau pembuatan materi/bahan ajar yang efektif untuk siswa. Materi atau bahan ajar yang efektif dibuat oleh guru agar siswa mudah dalam belajar dan memahami teks bacaan yang ada dibuku, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Seperti halnya guru memberikan buku-buku pendukung untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca khususnya untuk siswa kelas rendah dan buku lainnya untuk menunjang proses belajar siswa dengan mudah. Sama halnya dalam Elihami bahwa bahan ajar/materi yang efektif sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Pemilihan bahan ajar/materi yang tepat oleh guru akan meningkatkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran dikelas.[155]

---

[155]Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

3) Fasilitas Yang Memadai

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disekolah dan dikelas, fasilitas disekolah SD 156 Seluma cukup memadai dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, lapangan yang luas, kantin didalam sekolah, lab.komputer, ruang seni, perpustakaan, uks, kegiatan ekstrakurikuler (seperti pramuka dan paskibra), serta lingkungan yang kondusif memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif.

Sejalan dengan dikemukakan dalam Elihami, bahwa fasilitas sekolah yang memadai sangat berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas. Fasilias yang dimaksud ialah sarana dan prasarana yang digunakan oleh semua pihak yang

---

Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, (Edumaspul-Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1 , Februari 2018), hal.90 diakses pada 16 Februari 2022

ada disekolah, baik itu guru, siswa, kepala sekolah, maupun TU. Fasilitas yang memadai ini secara langsung dan tidak langsung untuk membantu tercapainya tujuan dalam pendidikan.[156]

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memdai disekolah dapat mmbantu kelangungan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan agar dapat tercapinya tujuan pendidikan yang diinginkan. Fasilitas yang ada akan memudahkan guru dalam menerapkan strateginya kepada siswa. jika fasilitas sekolah tidak memadai maka akan terhambatnya suatu tujuan pendidikan dan belajar yang diinginkan serta untuk menerapkan strategi guru juga akan terhambat.

[156]Ibid. Hal.91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma sudah dilakukan oleh guru kelas II, yaitu :

   a) Strategi Pembelajaran Langsung, yaitu dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi kepada siswa, contohnya seperti guru memberikan latihan soal kepada siswa.

   b) Strategi Pembelajaran Interaktif, yaitu saat guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru sebagai pemeran utama untuk menciptakan situasi interaktif, yakni interaksi antara guru dan siswa yang aktif.

   c) Strategi Pembelajaran Melalui Pngalaman yaitu, guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau

aktivitas siswa secara nyata.

d) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung, yaitu guru membuat siswa aktif, seperti siswa diarahkan untuk mengemukakan jawaban yang dibuatnya didepan kelas saat pengkoreksian tugas/latihan.

e) Strategi Pembelajaran Mandiri, yaitu dimana guru memberikan tugas mandiri kepada siswa, seperti latihan soal.

Penerapan dari strategi-strategi diatas dari guru membuat siswa mengalami peningkatan membaca dengan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam mingkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik di era *new normal* SDN 156 Seluma meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung meliputi, sarana dan prasarana, materi atau bahan ajar yang efektif dan fasilitas yang memadai. Sedangkan Faktor penghambatnya ialah faktor

lingkungan, kurangnya minat siswa dalam membaca, faktor inlektual (kecerdasan) siswa, dan faktor orang tua.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan siswa.

1. Bagi guru yang menjalankan strategi dalam meningkatakan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di era *new normal,* adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberikan pengertian, kreatif dan inovatif dalam proses belajar, serta dapat menggunakan strategi yang lebih bervarias/menariki lagi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika sedang belajar.
2. Bagi siswa yang belum lancar membaca untuk tetap selalu giat dalam belajar membaca dan untuk yang sudah lancar membaca jangan pernah berhenti untuk belajar, karena pada dasarnya belajar adalah jembatan ilmu.

3. Bagi peneliti yang akan datang, mengingat penelitian ini terbatas hanya pada kelas II diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad dan Alek. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Ciracas, Jakarata : Erlangga.

Chan, Faizal, dkk. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. International Journal Of Elementary Education*, Vol.3, No.4, di akses pada 10 November 2021.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan.* Bandung : Alfabeta.

Elihami dan Syahid, Abdullah. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Vol.2, No.1, di akses pada 16 Februari 2022.

Effendy, Aidil Amin dan Sunarsi, Denok. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan.* Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No.3, di akses pada 14 November 2021.

Firmansyah, Yudi dan Kardina, Fani. *Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik.* Buana Ilmu, Vol. 4, No.2, di akses pada 13 November 2021.

Gumilang, Galang Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, di akses pada 14 November 2021.

Hendrayani, Ade. 2017. *Peningkatakn Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner.* Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ade=hendrayani&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DEasHq2OWD8sJ, di akses pada 13 November 2021.

Husaini, Ahmad, dkk. 2020. *Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota.* Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No. 2, diakses pada 16 Februari 2022.

Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Bool.* Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 4, diakses pada 13 November 2021.

Junaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran Dalam Persfektif Islam.* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, diakses pada 29 November 2021.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.* Yogyakarta : Paradigma.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi. 3, di akses pada 14 November 2021.

Meliza, dkk. 2016. *Strategi Guru Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun.* Jurnal Ilmiah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1, No.2, di akses pada 11 November 2021.

Milacandra, Lestari, dkk. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 3, di akses pada 22 November 2021.

Muklis, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik.* Fenomena, Vol. IV, No. 1, diakses pada 13 November 2021.

Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta Selatan : Edu Pustaka.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Jakarta : Kencana.

Putra, Riza Anugrah, dkk. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1, No.1, diakses pada 16 Februari 2022.

Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta : Kalam Mulia.

Sari, Dewi Mayang. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan),* Vol. 1, No. 1, diakses pada 12 November 2021.

Sari, Elia Irma, dkk. 2021. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar.* Jurnal Education, Vol. 7, No. 1, di akses pada 31 Agustus 2021.

Setiawan, Tri Yudha. 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol. 2 (2), di akses pada 10 Oktober 2021.

Setiono, Panut, dkk. 2020. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar.* Juridiknas, Vol.3, No. 3, di akses pada 11 November 2021.

Slamet. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Surakarta, Jawa Tengah : UNS Press.

Waluyati, Ida, dkk. 2020. *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah.* Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. III, No. 2, di akses pada 28 September 2021.

Warif, Muhammad. 2019. *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No.1, diakses pada 22 November 2021

L A M P I R A N

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama	**: Desi Ratna Anjali**
NIM	**: 1811240081**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Tadris**
Prodi	**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Proposal skripsi yang berjudul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era PPKM SDN 156 Seluma

Kemudian direvisi dengan judul: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 19760119 200701101

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Ag
NIDN. 2010088202

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 3242 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
   N I P : 197601192007011018
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
   N I DN : 2010088202
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Desi Ratna Anjali
N I M	:	1811240081
Judul Skripsi	:	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kamampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era PPKM SDN 156 Seluma
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

SUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Desi Ratna Anjali
NIM	: 1811240081
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID 1832801240. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Bengkulu, 25 Mei 2020
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
C79AJX781742019

Desi Ratna Anjali
NIM.1811240081

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

Nomor : 269 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. H.M.Nasron HK, M. Pd.I (Ketua)
2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd.Si (Sekretaris)
3. Salamah, M. Pd (Penguji I)
4. Rossi Delta Fitriana, M. Pd.I (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 09 Juni 2022
Tempat : Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Erlita Rana Wayu 1811240207	13.00-13.45	Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Masa *New Normal* Covid – 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 01) Kota Bengkulu.
2.	Rasita Hesti Fadillah 1811240055	13.46-14.30	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.
3.	Kesi Yulisma 1811240208	14.31-15.15	Implemantasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Pada Masa *New Normal* Covid 19 di MIN 01 Kepahiang.
4.	Peni 1811240065	15.16-16.00	Hubungan Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
5.	Desi Ratna Anjali 1811240081	16.01-17.45	Startegi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *New Normal* SDN 156 Seluma.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 8 Juni 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Aflus Mulyadi

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 006 / In.11/F.II/TL.00/01/2022 4 Januari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 156 Seluma
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma***"

Nama	:	Desi Ratna Anjali
NIM	:	1811240081
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SDN 156 Seluma
Waktu Penelitian	:	03 Januari s/d 03 Februari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pit. Dekan,

Zubaedi

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 156 SELUMA
Jln Merdeka Pasar Tais Telp (0736) 91367 Kode Pos 38576

SURAT PERMOHONAN IZIN
Nomor : 116/26.5.1/156/D/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 156 Seluma Kec.Seluma Kab.Seluma dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: Desi Ratna Anjali
NIM	: 1811240081
Prodi	: PGMI
Fakultas	:Tarbiyah dan Tadris
Nama Perguruan Tinggi	:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Untuk melaksanakan penelitian di sekolah Dasar Negeri 156 Seluma dengan judul. ***Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New_Normal SDN 156 Seluma.***

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tais, Desember 2021
Ka. Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 156 SELUMA

Umardin, S.Pd.SD
Nip. 19720516 199206 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 156 SELUMA
Alamat: Jln. Merdeka Pasar Tais Telp (0736) 91367 Kode Pos 38576
E-mail : SDN_156_Seluma20@Yahoo.com
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN

Nomor. 124 /26.5.1/156/C/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Umardin, S.Pd.SD**
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 156 Seluma
Nip	: 19720510199 2006 1 001

Menerangkan bahwa:

Nama	: **Desi Ratna Anjali**
NIM	: 1811240081
Jurusan	: S1-PGMI
Perguruan tinggi	: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian Skripsi dari Tanggal 3 Januari sampai dengan 3 Februari 2022, dengan Judul Skripsi, "***Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tais, 3 Februari 2022
Kepala

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA SDN 156 SELUMA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Umardin, S.Pd.SD
Nip 19720510 1992061001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 2 Maret 2022	- Sposi Skripsi & Sposi - Bab IV tambahkan hasil observasi		
2.	Jum'at 4 Maret 2022	- Pembahasan Ditambah kan teori		
3.	Senin 7 Maret 2022	- Lengkapi Di-Lengkapi		
4.	Selasa, 8 Maret 2022	- ACC untuk Dijilid		

Bengkulu, 8 Maret 2022
Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP.197601192007011018

Mengetahui,
Dekan

Dr. Hj. Hulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP.197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 17 Februari 2022	Skripsi	- Kata pengantar di perbaiki - Abstrak - halaman kopm di perbaiki - Dibuat mato - Pusembahan	

Bengkulu, 17 Februari 2022
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	Jum'at, 18 Februari 2022	Bab III Bab IV BAB V	- Pisah aksesus dan di pisah kan - Penggunaan kalimat awal tidak kata penghubung - lampiran di buatkan - kesimpulan di perbaiki	

Bengkulu, 18 Februari 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Selasa 1 Maret 2022	BAB IV	- Pembahasan ~~[illegible]~~ di tambahkan setiap poin I bahasa - kata pengantar di perbaiki - lam. pirn RPP dan silabus	

Bengkulu, 1 Maret 2022
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Rabu 2 Maret 2022		ACC Lanjut ke Pembimbing I	

Bengkulu, 2 Maret 2022
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi. M, Ag.
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* Sdn 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	30/11 2021	- Perbaikan judul dan latarbelakang masalah		
		- Tujuan penelitian di perbaiki		
		- Metode penelitian dan instrumen penelitian		
	6/12 2021	- Lanjutkan seminar		

Bengkulu, 6 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.
NIP. 197611920070110 1

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 15 September 2021	Penyerahan SK dan bimbingan Judul.	- lanjutkan bab 1, 2, dan 3.	
2.	Kamis, 7 oktober 2021	Bab 1. Pendahuluan	- Batasi batasan masalahnya dikelas berapa. - Latar belakang dikecilkan lagi, Tidak usah menulis tahun jika sudah menulis footnote. - Urutkan Pembahasan. - Kebijakan Pembelajaran New normal menurut Pemerintah dan sekolah. - Identifikasi masalah dikembangkan lagi.	

Bengkulu, 7 Oktober 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zuhaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M. Ag
NIP. 2010088202

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Jumat, 19 November 2021	Bab. 1 - 3	- Identifikasi Masalah ditambah. - Kembangkan lagi materi mengenai Strategi. - Buat kajian terdahulu. - Tambahkan Penelitian Ex-post Facto.	
4.	Rabu, 24 November 2021	Bab.1 - 3	- Buat kisi-kisi dan Pedoman wawancara.	
5.	Jum'at, 26 November 2021	Kisi-kisi dan pedoman wawancara.	- Perbaiki kisi-kisi - Macam-macam strategi.	

Bengkulu, 26 November 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903181996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M. Ag
NIP. 201008202

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Anjali
NIM : 1811240081
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
6.	Senin, 29 November 2021	Kisi - Kisi	Perhatikan dan kembangkan pada teori kurikulum dan pembelajaran	
7.	Selasa, 30 November 2021		ACC lanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 30 November 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M. Ag
NIP. 201008820 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era *New Normal* SDN 156 Seluma

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah (Kelas 2) di Era *New Normal* SDN 156 Seluma	Strategi Guru	1. Mengartikan dan menjelaskan tentang strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2. Merencanakan strategi dari pembelajaran. 3. Menetapkan spesikulasi dan kualifikasi dari tujuan pembelajaran. 4. Memilih sistem pendekatan pembelajaran yang efektif. 5. Menetapkan langkah-langkah (prosedur) serta metode dan teknik pembelajaran. 6. Memahami serta menjelaskan jenis-jenis dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan

			membaca siswa. 7. Mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik. 8. Melibatkan siswa dengan kegiatan pembelajaran serta mampu memotivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan kemampuan membacanya pada pelajaran tematik. 9. Membuat bahan ajar yang bervariasi serta mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
2.	Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pelajaran tematik	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Faktor lingkungan 2. Faktor sarana dan Prasarana 3. Tujuan pembelajaran 4. Materi ajar/bahan ajar yang digunakan 5. Fasilitas pembelajaran 6. Penggunaan waktu dalam pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA PELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI ERA *NEW NORMAL* SDN 156 SELUMA

Nama : Desi Ratna Anjali
Nim : 1811240081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Kepala Sekolah SDN 156 Seluma

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Negeri 156 Seluma ini ?
2. Apa visi dan misi SD Negeri 156 Seluma ?
3. Bagaimana keadaan staf pengajar di sekolah ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak ?
4. Apa pandangan bapak mengenai strategi guru ?
5. Sebagai kepala sekolah bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan strategi guru yang dilakukan kepada siswa kelas 2 guna untuk meningkatkan kemampuan membacanya ?
6. Menurut bapak, bagaimana bapak melihat kemampuan membaca siswa pada kelas II ?

7. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak memberikan motivasi kpada siswa ?
8. Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru dalam melakukan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ?
9. Menurut bapak, apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ?
10. Menurut bapak, apa faktor pengahambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ?

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA PELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI ERA *NEW NORMAL* SDN 156 SELUMA

Nama : Desi Ratna Anjali
Nim : 1811240081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Guru Wali Kelas II SDN 156 Seluma

Pertanyaan Wawancara :

1. Menurut pandangan ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa ?
2. Pentingkah strategi guru untuk diterapkan dalam pelajaran tematik ?
3. Pentingkah juga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ?
4. Apakah sebelum ibu melakukan strategi dalam pembelajaran, ibu merencanakannya terlebih dahulu ?
5. Apa yang ibu ketahui mengenai jenis strategi pembelajaran tidak langsung dan jenis strategi pembelajaran mandiri ?
6. Bagaimana cara ibu menetapkan langkah-langkah serta menerapkan strategi dalam pelajaran tematik ?

7. Adakah media yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ?
8. Media yang seperti apa yang ibu gunakan ?
9. Ketika sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu ?
10. Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan ?
11. Jenis strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ?
12. Sebelum pembelajaran dimulai apakah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa ?
13. Adakah bahan ajar yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ?
14. Bahan ajar seperti apakah yang ibu terapkan ?
15. Adakah kendala yang dialami ibu ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ?
16. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut ?

17. Bagaimana cara ibu dalam menyikapi siswa yang berbuat kesalahan terutama siswa yang belum lancar membaca?
18. Apa saja sebab-sebab/faktor yang menjadi penghambat kurangnya kemampuan membaca siswa ? dan bagaimana cara ibu dalam menyikapinya ?
19. Adakah faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik ? apa saja yang menjadi faktor pendukungnya ?
20. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi yang ibu lakukan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik di era *new normal* ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA PELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI ERA *NEW NORMAL* SDN 156 SELUMA

Nama : Desi Ratna Anjali
Nim : 1811240081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Siswa kelas II SDN 156 Seluma

Pertanyaan Wawancara :

1. Sudah bisakah kamu membaca ? Apa kamu juga senang membaca ?
2. Pernahkah diberikan semangat oleh gurumu saat belajar?
3. Pernahkah kamu mengalami kesulitan ketika membaca ?
4. Adakah bimbingan yang dilakukan oleh gurumu ketika kamu belajar membaca?
5. Ketika kamu tidak bisa membaca, adakah hukuman yang diberikan oleh guru kepadamu ?
6. Apakah hukuman yang diberikan oleh gurumu dapat membuat kamu lebih giat dalam belajar membaca ?
7. Apakah kamu atau teman-temanmu sering ribut dikelas?
8. Apa kamu pernah berkelahi dikelas?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	**: SDN 156 Seluma**
Kelas/Semester	**: II/1**
Tema 3	**: Tugasku Sehari-hari**
Subtema 1	**: Tugasku Sehari-hari di Rumah**
Mata Pelajaran dan SBdP	**: Bahasa Indonesia, Matematika**
Waktu	**: 1 Hari**

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang menjumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

Matematika

3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.

4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.

SBdP

3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anakanak.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.3.1 Memahami isi teks lingkungan geografis di rumah.

3.3.2 Menemukan kosakata berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah.

4.3.1 Menemukan makna kosakata berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah.

Matematika

3.5.1 Menentukan nilai pecahan uang yang sesuai dengan daftar harga.

3.5.2 Mengurutkan daftar harga.

SBdP

3.2.1 Memahami panjang dan pendek bunyi.

3.3.2 Memainkan suara birama tiga.

D. Materi Pelajaran

1. Memahami isi teks lingkungan geografis di rumah.
2. Menemukan kosakata berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah.
3. Menemukan makna kosakata berkaitan dengan lingkungan geografis dirumah.
4. Menentukan nilai pecahan uang yang sesuai dengan daftar harga.
5. Mengurutkan daftar harga.
6. Memahami panjang dan pendek bunyi.
7. Memainkan suara birama tiga.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama keluarga yang disajikan, siswa mampu memahami isi teks lingkungan geografis di rumah.
2. Dengan mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama keluarga yang disajikan, siswa menemukan kosakata berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah.

3. Dengan mengamati contoh lain gambar pemandangan alam yang disajikan, siswa menemukan makna kosakata dan dapat membuat kalimat sederhana.
4. Dengan mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama keluarga dan teks yang disajikan, siswa dapat menentukan nilai pecahan uang yang sesuai dengan daftar harga.
5. Dengan mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama keluarga dan teks yang disajikan, siswa dapat mengurutkan daftar harga.
6. Dengan mengamati teks dan kegiatan berkumpul bersama keluarga yang disajikan, siswa mampu memahami panjang dan pendek bunyi.
7. Dengan mengamati teks dan kegiatan berkumpul bersama keluarga yang disajikan, siswa mampu memainkan suara birama tiga.

F. Sumber/Media Belajar

1. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Tema 3.
2. Buku siswa kelas 2 Tema 3 “Tugasku Sehari-hari”.
3. Gambar uang pecahan dan sayur-sayuran.
4. Gambar Pemandangan Alam.
5. Pensil

G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Scientific
Strategi : Cooperative Learning dan Direct Instruction
Teknik : Example

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menyanyikan lagu "Tepuk Semangat". • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu "Desaku"bersama-sama. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	15 Menit
Inti	**Mengamati** • Guru menyampaikan tentang gambar mata uang pecahan. • Guru meminta peserta didik mengamati gambar hasil perkebunan yang disajikan. • Guru dan peserta didik lainnya mengamati peserta didik yang sedang bermain peran sebagai pembeli dan penjual.	140 Menit

	• Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang harga dan nilai uang dari barang. • Guru menyampaikan tentang lingkungan geografis suatu daerah yang berbeda-beda. • Guru meminta peserta didik mengamati gambar pemandangan alam yang disajikan. • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dan bercerita tentang suatu desa/daerah yang berbeda-beda. **Membaca** • Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Berkumpul Bersama Keluarga” dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Peserta didik lain mendengarkan teks yang dibacakan. • Peserta didik memahami teks bacaan tentang kondisi desa. **Menulis** • Guru meminta peserta didik mencatat pertanyaan serta jawaban yang ada di papan tulis. • Guru memeriksa hasil catatan yang telah ditulis peserta didik. • Guru meminta peserta didik mencatat harga dan nilai sesuai barangnya. • Guru membimbing peserta didik membuat kalimat yang memuat kata didalam gambar pemandangan alam. • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dijelaskan.	

	Berlatih • Guru meminta peserta didik untuk berlatih menghitung uang yang dikeluarkan untuk membeli sayuran. • Guru meminta peserta didik untuk menghitung barang belanjaan yang dibelinya. • Guru meminta peserta didik menghitung hasil pendapatan yang didapatkan penjual. • Peserta didik membuat kalimat sederhana dari kata yang tertulis terdapat pada gambar. • Peserta didik membuat bunyi birama tiga. **Berdiskusi** • Guru meminta peserta didik mendiskusikan contoh nilai dan harga dari barang. • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hasil perkebunan dan harga dari barang yang dijual. • Guru dan peserta didik mendiskusikan gambar apa saja yang terdapat dipemandangan alam. • Guru dan peserta didik mendiskusikan bagaimana cara membunyikan birama tiga pada lagu. **Berkreasi** • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Desaku”. • Guru membuat suara atau bunyi dari pensil untuk mengiringi lagu dengan birama tiga.	

	• Guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Desaku” yang diiringi dengan bunyi.	
Penutup	• Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tepuk “Jari Anak Soleh”. • Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	15 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Pengamatan Perubahan Tingkah Laku (Percaya Diri, Teliti dan Santun).
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis (Isian).
- Penilaian Keterampilan : Membacakan Teks.

Mengetahui,	**Seluma, 2021**
Kepala Sekolah	**Guru Kelas II**
Umardin, S.Pd.SD	**Sutrimiha, S.Pd.SD**
NIP.197205101992061001	**NIP.196210101983072003**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	**: SDN 156 Seluma**
Kelas/Semester	**: II/1**
Tema 2	**: Bermain di Lingkunganku**
Subtema 2	**: Bermain Dirumah Teman**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia dan PPKN**
Waktu	**: 1 Hari**

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang menjumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.2 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis,lisan,visual, dan atau eksplorasi lingkungan.

4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk Teks tulis,lisan dan visual.

PPKN

3.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku disekolah.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.2.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk danwujudnya dalam Bahasa Indonesia atua bahasa daerah melalui teks tulis,lisan,visual, dan atau eksplorasi lingkungan.

4.2.1 Membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda.

4.2.2 Mengelompokkan keragaman benda di lingkungan sekitar berdasarkan wujudnya.

PPKN

3.2.1 Mengidentifikasi sikap patuh dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1 Mengikuti kegiatan sesuai aturan.

D. Materi Pelajaran

1. Keragaman benda dilingkungan sekitar.
2. Mengenal Benda padat dan benda cair.
3. Sikap-sikap yang patuh dan tidak patuh terhadap aturan.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan guru membacakan teks, siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan benar.
2. Dengan menggunakan teks, siswa dapat membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang keragaman benda di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengelompokkan keragaman benda di lingkungan sekitar berdasarkan wujudnya dengan benar.
5. Dengan berdiskusi,siswa dapat mengidentifikasi berbagai sikap yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan dengan benar.
6. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mensimulasikan kegiatan sesuai aturan dengan benar.

F. Sumber/Media Belajar

1. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Tema 2.

2. Buku materi dan buku pendukung lainnya.
3. Gambar “Benda Padat dan Benda Cair”
4. Gambar “Anak Yang Patuh Aturan Disekolah”

G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Scientific
Strategi : Experiental Learning dan Cooperative Learning
Teknik : Example
Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan, dan ceramah.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan semangat kepada siswa. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. • Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.	15 Menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** • Guru meminta peserta didik mengamati gambar “Beni dan	140 Menit

	Teman-teman Memetik Jambu” dibuku. • Guru meminta peserta didik mengamati gambar “Beni dan teman-teman bermain lingkaran simpai dibuku. • Guru meminta peserta didik mengamati “Benda Padat dan Benda Cair”. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati. • Guru menyampaikan tentang sikap patuh aturan disekolah dan rumah. • Guru meminta peserta didik mengamati gambar “Anak yang patuh aturan disekolah”. • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dan bercerita tentang suatu sikap patuh aturan yang dilakukan sehari-hari. **Membaca** • Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Membuat Jus Jambu Biji” dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Siswa lain mendengarkan teks yang dibacakan • Peserta didik memahami teks bacaan tentang membuat jus jambu biji. **Menulis** • Guru meminta peserta didik mencatat pertanyaan serta jawaban yang ada di papan tulis. • Guru membimbing peserta didik menemukan kosakata dalam teks “Beni dan Teman-teman Memetik	

	Jambu”. • Guru meminta peserta didik mencatat contoh benda cair dan benda padat serta penjelasannya. • Guru meminta peserta didik mencatat contoh sikap patuh aturan dirumah dan disekolah. • Guru memeriksa hasil catatan yang telah ditulis peserta didik. • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dijelaskan. **Berdiskusi** • Guru meminta peserta didik menentukan mana benda padat dan mana benda cair. • Guru meminta peserta didik menemukan kosakata pada teks “Beni dan Teman-teman Memetik Jambu” • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang pentingnya sikap mematuhi aturan. • Guru meminta peserta didik menyebutkan contoh bagaimana besikap patuh aturan dirumah dan disekolah.	
Kegiatan Penutup	• Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru bertany jawab mengenai materi yang telah dipelajari tadi. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tepuk “Anak Soleh”. • Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam yang dipimpin oleh salah	15 Menit

	satu peserta didik.	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : pengamatan perubahan tingkah laku (percaya diri,teliti dan santun)
- Penilaian pengetahuan : tes tertulis (isian)
- Penilaian keterampilan : membacakan teks

Mengetahui, **Seluma, 2021**
Kepala Sekolah **Guru Kelas II**

Umardin, S.Pd.SD **Ermalaili, S.Pd.SD**
NIP.197205101992061001 **NIP.196609051991122001**

DOKUMENTASI SEKOLAH DAN KEGIATAN SEKOLAH

Ket. Nama Sekolah

Ket. Wawancara Wali Kelas II A

Ket. Wawancara Wali Kelas II B

Ket. Wawancara Kepala Sekolah SDN 156 Seluma

Ket. Wawancara Siswa Kelas II A dan II B

Ket. Proses dan Aktivitas pembelajaran Kelas II A Dan B

Ket. Fasilitas Sekolah (Ruang Dan Tulisan)